

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KRISIS MORAL SISWA
(STUDI KASUS DI SMK ASY-SYAF A'H
PLAMPANGREJO CLURING BANYUWANGI)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Muhammad Miftahudin
NIM: 204101010036
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KRISIS MORAL SISWA
(STUDI KASUS DI SMK ASY-SYAF A'H
PLAMPANGREJO CLURING BANYUWANGI)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

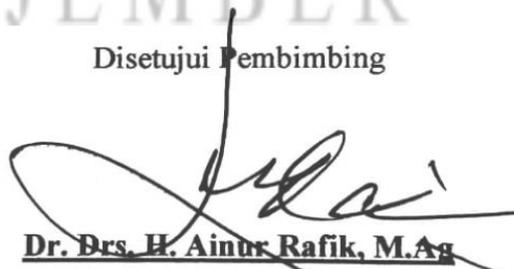
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhammad Miftahudin
NIM: 204101010036**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing


Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KRISIS MORAL SISWA
(STUDI KASUS DI SMK ASY-SYAF A'AH
PLAMPANGREJO CLURING BANYUWANGI)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 09 Desember 2024
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ حَبِيرًا ۝

“Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Hidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.”
(QS. Al-Furqan [25]: 58)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), 365

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku Moh. Nuruddin, sosok luar biasa yang dengan kesabaran dan kerja kerasnya telah menjadi teladan hidupku. Doa tulus, peluh perjuangan, serta kasih sayang Ayah menjadi semangat yang tak pernah pudar dalam setiap langkahku. Ayah, terima kasih atas pengorbanan yang tak terhitung, nasihat yang bijaksana, dan cinta tanpa batas yang senantiasa engkau berikan.
2. Ibuku Siti Khoiriyah, perempuan hebat yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dalam setiap waktu. Ketulusan kasih sayang Ibu adalah sumber kekuatanku. Doa-doa Ibu yang tiada putus menjadi penuntun dalam setiap langkah perjuanganku hingga titik ini. Terima kasih, Ibu, atas cinta, doa, dan pelukan hangat yang senantiasa menjadi penguat hatiku.
3. Kakakku Muhammad Risqi Mubarak, terima kasih atas dukungan, pengertian, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Kehadiran Kakak menjadi penyemangat dan motivasi bagiku untuk terus melangkah maju.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agam Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu sabar membimbing dan

memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dari awal kuliah hingga saat skripsi ini dibuat.
6. Bapak Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
8. Bapak Fatah Abdul Majid, S.Pd selaku Kepala SMK Asy-Syafa'ah yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ali Muhid, M.Pd selaku guru PAI yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan kripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Jember, 23 November 2024

Penulis

Muhammad Miftahudin

NIM. 204101010036

ABSTRAK

Muhammad Miftahudin, 2024: *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Krisis Moral Siswa, Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi pada tahun pelajaran 2023/2024. Fenomena krisis moral berupa kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku indisipliner, bullying, dan tawuran telah menjadi perhatian utama di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya guru PAI melalui pendekatan pembelajaran di dalam sekolah dan kolaborasi di luar sekolah.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui pembelajaran di sekolah? 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui kerjasama di luar sekolah?. Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui pembelajaran di dalam sekolah. 2) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui kerjasama di luar sekolah.

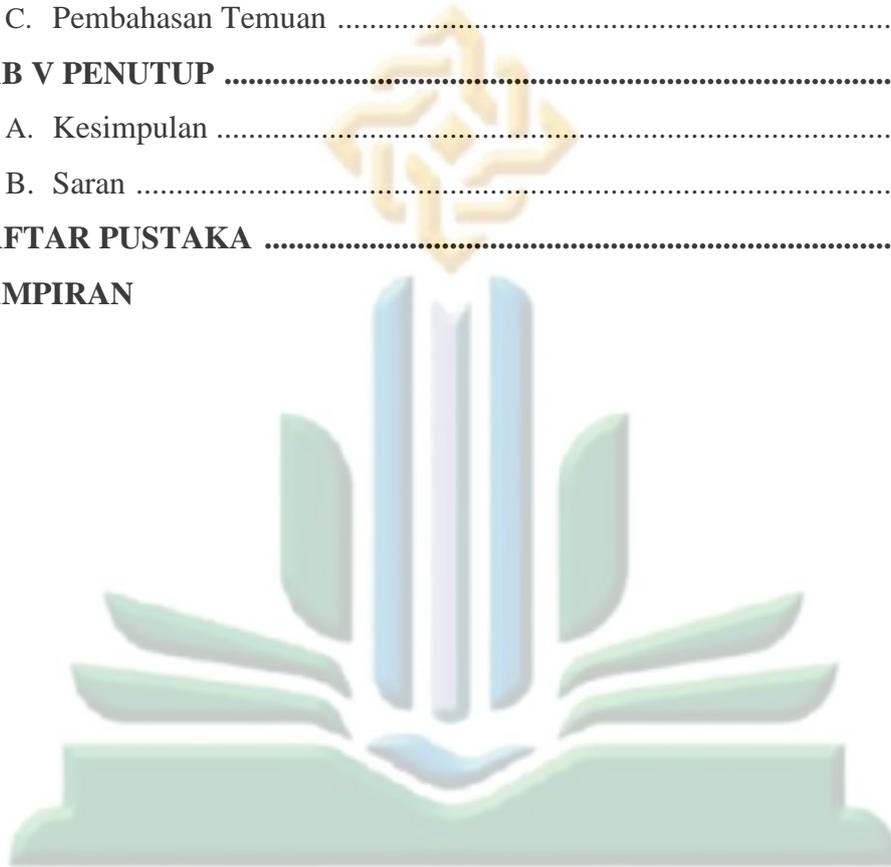
Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, orang tua siswa, dan tokoh agama setempat. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, di mana data yang diperoleh dibandingkan dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa meliputi: (1) penerapan konsekuensi edukatif terhadap perilaku siswa yang melanggar norma dengan membaca surah Yasin, tahlil, menulis istighfar dan membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa pelaku krisis moral, (2) pembiasaan akhlak terpuji dalam lingkungan sekolah, berupa saling tolong menolong dan berperilaku jujur, (3) kolaborasi aktif dengan guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran lainnya dalam menanggulangi krisis moral siswa, (4) komunikasi intensif dengan orang tua siswa, dengan cara mengadakan rapat rutin dengan wali murid dan berkunjung ke rumah orang tua siswa serta (5) pelibatan tokoh agama dalam pembinaan moral siswa dengan mengundang tokoh agama sebagai pembicara/penceramah dalam acara yang diadakan di SMK Asy-Syafa'ah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58

B. Penyajian Data Dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Asy-Syafa'ah.....	61
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMK Asy-Syafa'a.....	61
Tabel 4.3 Daftar Siswa yang Melanggar Peraturan	80
Tabel 4.4 Hasil Temuan	89



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Siswa Tidak Memakai Seragam Hari Senin	66
Gambar 4.2 Siswa Menjalankan Konsekuensi Edukatif	71
Gambar 4.3 Materi Tentang Menghindari Akhlak Mazmumah	76
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran di Kelas Oleh Guru PAI	76
Gambar 4.5 Penerapan Akhlak Mahmudah.....	76
Gambar 4.6 Guru PAI Berkolaborasi dengan Guru Lain.....	81
Gambar 4.7 Guru PAI Berkolaborasi dengan Orang Tua Siswa	86
Gambar 4.8 Guru PAI Berkolaborasi dengan Tokoh Agama.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan sangat penting bagi semua orang tanpa terkecuali, karena pendidikan merupakan cara untuk merubah seseorang dari kondisi tidak bisa, tidak tahu menjadi, dan tidak baik menjadi bisa, tahu, dan baik.²

Setiap peserta didik perlu dibekali pendidikan Islam yang cukup, supaya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.³

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, juga menjadikan para siswa sebagai pribadi baik yang mematuhi aturan agama dan menerapkan akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah. Serta dapat mencontoh suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah, Sebagaimana yang tertulis dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

² Mukni'ah Mukni'ah, "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (2019): 138, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>.

³ Muhammad Makki and Rabiah Al Adawiyah, "Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islambb," *Jurnal Al-Ibrah*, vol. VI, no. 02, 2017, 126.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Ayat diatas menegaskan bahwa Rasulullah adalah teladan sempurna bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah, Hari Kiamat, dan senantiasa mengingat-Nya. Sebagai uswah hasanah atau "teladan yang baik", Nabi Muhammad adalah contoh dalam segala aspek kehidupan: dalam keimanan, kesabaran, kedermawanan, dan akhlak yang mulia. Kehidupan beliau menjadi pedoman utama bagi umat Islam untuk menjalani hidup dengan iman yang benar.

Seperti halnya siswa yang harus memiliki akhlak yang mulia ketika di sekolah maupun di luar sekolah yang sesuai dengan suri tauladan pada diri Rasulullah, tentunya hal tersebut memerlukan adanya sistem pembelajaran yang baik dan bermutu, dengan adanya sistem pendidikan yang baik dan bermutu maka akan menjadikan siswa sebagai insan yang kompeten serta bermoral.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa agar sesuai dengan moralitas bangsa negara Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi.

Dimana SMK Asy-Syafa'ah merupakan lembaga pendidikan berada di bawah naungan pondok pesantren Asy-Syafa'ah yang berkomitmen untuk membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia, dimana hal tersebut sesuai dengan peran pesantren dimana pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda melalui nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, kerja sama, dan keikhlasan.⁵

Penanaman moral juga dapat dilakukan dengan mengaplikasikan nilai kearifan lokal budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran moral bisa ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Bab 2 Pasal 3.

⁵ Moh. Dasuki;, “Transformasi Nilai Organisasi Pesantren Dalam Lingkungan Akademik (Pengalaman IAI Al-Qodiri),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 60.

masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mempekuat nilai moral dengan nilai kearifan lokal guna untuk meminimalisir penyakit-penyakit atau fenomena-fenonema sosial masyarakat yang sudah terjadi di Indonesia.⁶

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang baik di kalangan anak sudah mulai merosot. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran, adanya kekerasan antarpelajar, maraknya seks bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, pencurian, perampokan dan tindak kriminal lainnya.⁷

Krisis moral di kalangan siswa dapat tercermin dalam berbagai bentuk, diantaranya penurunan etika, kurangnya rasa tanggung jawab, dan perilaku menyimpang seperti maraknya praktek korupsi, perkelahian, tawuran, penganiayaan, penipuan, serta krisis moral lainnya.⁸ Berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam lingkup sekolah sangat mengawatirkan. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat strategis serta diperlukan dalam merespon dan menanggulangi krisis moral ini, terkhusus pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan seperti SMK Asy-Syafa'ah. dimana siswa siswi SMK Asy-Syafa'ah juga mengalami krisis moral

⁶ Hanni Handayani et al., "Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Moral," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 115.

⁷ St Mislikhah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>.

⁸ Sulton, "Realitas Pendidikan Nilai Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2016): 38, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.168>.

Berdasarkan observasi awal di SMK Asy-Syafa'ah, peneliti menemukan bahwa adanya fenomena krisis moral yang terjadi di kalangan siswa SMK Asy-Syafa'ah berupa penurunan etika seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya rasa tanggung jawab seperti indisipliner terhadap peraturan sekolah serta perilaku menyimpang seperti bullying dan tawuran.⁹ Kurangnya rasa hormat terhadap guru dan perilaku indisipliner yang kerap terjadi di SMK Asy-Syafa'ah menunjukkan adanya penurunan nilai moral di kalangan siswa, yang dapat mengganggu lingkungan belajar dan merusak hubungan antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanggulangi krisis moral yang terjadi sehingga nilai moral dan sikap saling menghargai dapat lebih ditanamkan dalam diri siswa.

Penelitian ini juga mempertimbangkan pentingnya peran kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam menangani krisis moral siswa, mengingat dukungan keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini akan mengamati strategi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa serta bagaimana penerapan dari strategi tersebut dalam menurunkan krisis moral berupa kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku indisipliner, bullying serta tawuran.

⁹ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Awal Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 13 Mei 2024

Melalui pemahaman yang mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam menanggulangi krisis moral di lingkungan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren tersebut.

Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari dampak krisis moral terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai pilar utama dalam membimbing siswa untuk memiliki nilai-nilai moral yang kuat, sehingga penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi krisis moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pendidikan agama Islam yang lebih responsif terhadap perubahan moral di kalangan siswa.

Penelitian ini akan mengacu pada teori-teori pendidikan agama Islam, teori pendidikan moral serta teori penanggulangan krisis moral. Dengan merangkum berbagai teori ini, penelitian ini akan memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan seringkali dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu pembelajaran PAI karena kurikulum yang terbatas serta kurangnya

pengawasan terhadap siswa ketika di luar kelas. Tantangan-tantangan tersebutlah yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran moral di sekolah. Oleh karena itu dalam setiap lembaga pendidikan, guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model dan pembimbing moral bagi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam konteks ini, peneliti akan menyoroti peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moralitas siswa melalui pendekatan pengajaran yang inspiratif dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan sejauh mana guru PAI berhasil membangun hubungan empati dan saling pengertian antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas materi dan metode pembelajaran moral di dalam kelas. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan guru PAI, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan krisis moral yang berkembang di kalangan siswa berupa kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku indispiliner, bulliying dan tawuran seperti yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi pengungkapan permasalahan, tetapi juga sebagai langkah konkrit menuju perbaikan

berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengeksplorasi strategi yang telah berhasil diterapkan oleh guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah, dapat ditemukan inspirasi dan model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pemahaman lebih baik tentang peran guru PAI dalam mengatasi krisis moral siswa. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi analisis situasional, tetapi juga merupakan langkah menuju perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam di SMK Asy-Syafa'ah dan bahkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menangani krisis moral di kalangan siswa.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai istilah fokus penelitian. Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam.¹⁰ Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Penelitian ini akan difokuskan pada aspek-aspek kunci yang mencakup strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

¹⁰ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 146, <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui kerjasama di luar sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada focus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui pembelajaran di dalam sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui kerjasama di luar sekolah.

D. Manfa'at Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas, maka diperoleh hasil penelitian ini yang bermanfaat sebagai:

¹¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan wawasan tentang strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi UIN Khas Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi UIN Khas Jember terutama bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam serta sebagai kontribusi pemikiran tentang strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menanggulangi krisis moral siswa guna kepercayaan lembaga hadap keprofesionalan Guru Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kesadaran siswa bahwa krisis moral harus segera dihilangkan dari kebiasaan siswa.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan mempertimbangkan atau mengambil kebijakan dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang dijadikan pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Strategi Guru PAI

Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Strategi guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran.¹³ Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan, rencana, dan teknik yang digunakan oleh seorang guru PAI dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

¹² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹³ Endang Purnomosari, Indrawati Indrawati, and Sesa Pirunika, "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3381, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.

Strategi ini melibatkan berbagai metode pengajaran, pendekatan komunikasi, serta pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran PAI.

2. Krisis Moral Siswa

Krisis moral merujuk pada penurunan nilai-nilai moral dan etika yang berdampak negatif pada perilaku individu, terutama siswa.¹⁴ Krisis moral siswa merupakan situasi yang mengacu pada kondisi di mana siswa mengalami penurunan dalam pemahaman, penerimaan, dan praktik nilai-nilai moral dan etika. Hal ini dapat tercermin dalam perilaku menyimpang, kehilangan integritas, dan pergeseran nilai-nilai tradisional yang berlaku.

Krisis moral siswa dapat mencakup berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diharapkan, seperti kecurangan, intimidasi, kekerasan, atau pelanggaran lain terhadap norma etika. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya pendidikan moral, atau ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diterima di rumah dan di sekolah. Krisis moral merupakan krisis yang membutuhkan upaya intervensi agar tidak terjadi krisis kolektif di kemudian hari.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Anita Selviana et al., "Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2023): 75, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>.

¹⁵ Debi Angraini and Ahmad Rivauzi, "Strategi Pembelajaran Tasawuf Dalam Membina Moralitas Santri Di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021): 322, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.86>.

Sistematika pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab kelima penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gebi Fadilah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMKNI 1 Palopo”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran moralitas peserta didik di SMKN 1 Palopo?, 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya krisis moral peserta didik di SMKN 1 Palopo?, 3) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMKN 1 Palopo?, 4) bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMKN 1 Palopo?.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru dalam menanggulangi krisis moral siswa, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu tidak mengkaji strategi guru dalam menanggulangi krisis moral siswa melalui kerja sama dengan orang tua siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji strategi guru dalam menanggulangi krisis moral siswa melalui kerja sama dengan orang tua siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rochimah Mustikaningrum, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pencegahan Krisis Moral pada Peserta Didik di MAN 4 Sleman”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di MAN 4 Sleman?, 2) Bagaimana hasil yang didapat setelah guru pendidikan agama islam mengatasi permasalahan krisis moral pada peserta didik di MAN 4 Sleman?.

¹⁶ Gebi Fadilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smkn 1 Palopo,” (Skripsi, IAIN Palopo, 2022), 5.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi krisis moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Rochimah Mustikaningrum objek penelitiannya adalah siswa MAN 4 Sleman sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya adalah siswa SMK Asy-Syafa'ah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Fitriyani, Jurusan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017 dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dhuhur di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah dhuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo?, 2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan shalat

¹⁷ Rochimah Mustikaningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik Di Man 4 Sleman" (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018), 69.

berjama'ah dhuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo?,
 3)) Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah dhuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo?.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang moral siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus masalahnya, dimana penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana peran guru meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah dhuhur di MI Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada mengungkap dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riru Rahimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2022, dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi

¹⁸ Mega Fitriyani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama' Ah Dhuhur Di Ma' Arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 53.

Dekasensi Moral Siswa Kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan?, 2) Apa hambatan dan pendukung yang dialami guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan?.

Jenis penelitian yang digunakan oleh Riru Rahimah adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi krisis moral siswa dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada rumusan masalahnya dimana penelitian terdahulu tidak melakukan kolaborasi secara intensif dalam mengatasi krisis moral, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melakukan kolaborasi secara intensif dengan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran lain, orang tua siswa, serta dengan tokoh agama setempat.

¹⁹ Riru Rahimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Dekasensi Moral Siswa Kelas XI Di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022), 28.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fristine Enggreni, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan judul “Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja bentuk-bentuk krisis moral di kalangan remaja di Di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?, 2) Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan krisis moral di kalangan remaja di Di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu berfokus kepada kalangan

²⁰ Fristine Enggreni, “Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Di Kalangan Remaja Di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 69.

remaja desa sebagai objeknya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada siswa SMK Asy-Syafa'ah sebagai objek penelitiannya.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMKN 1 Palopo.	Gebi Fadilah	Sama-sama mengkaji tentang upaya guru dalam menanggulangi krisis moral siswa.	Penelitian terdahulu tidak mengkaji tentang strategi guru melalui kerja sama denga orang tua siswa.
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pencegahan Krisis Moral pada Peserta Didik di MAN 4 Sleman	Rochimah Mustikaning-rum	Sama-sama menggunakan metode peenlitian kualitatif	Penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa MAN 4 Sleman.
3.	Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dhuhur di Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo.	Mega Fitriasari	Sama-sama mengkaji tentang moral siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus meningkatkan moral siswa melalui pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah.
4.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Dekasensi Moral Siswa Kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan.	Riru Rahimah	Sama-sama mengkaji tentang moral siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian terdahulu tidak melakukan kolaborasi secara intesif dalam mengatasi krisis moral.
5.	Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja	Fristine Enggreni	sama-sama menggunakan metode	penelitian terdahulu berfokus kepada kalangan remaja

	di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.		penelitian kualitatif.	desa sebagai objeknya.
--	--	--	------------------------	------------------------

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²¹

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching An Introduction to Modern Education: teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.*”(Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).²²

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing

²¹ Tim Penyusun, “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana,” *Buku*, 2021, 46.

²² Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu* (Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2021), 5.

peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²³

b. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, dan atas. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik, serta membimbing siswa dalam mengembangkan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁴

Karena guru PAI merupakan garda terdepan dalam tercapainya aspek kecerdasan spiritual siswa, guru PAI harus memiliki kompetensi dalam berbagai bidang studi Islam, termasuk Al-Quran, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam agar aspek-aspek kecerdasan spiritual siswa dapat tercapai sehingga siswa menjadi pribadi yang bermutu serta bermoral.²⁵

²³ Nurfuadi, 6.

²⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality 4*, no. 2 (2016): 217.

²⁵ Rifanni Anisa, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, "Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 89.

c. Peran Guru PAI

Menurut Fathiyaturrahmah, Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.²⁶ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut dengan guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai seluk beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kendala sebagai seorang pembangun. Peran guru bisa diimplementasikan dengan baik apabila adanya interaksi tatap muka antara guru dan peserta didik di sekolah.²⁷ Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret wajah guru masa kini, dan gerak

²⁶ Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 5.

²⁷ Tri Budi Wulandani and Rif'an Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>.

maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.²⁸

1. Guru Sebagai Sumber Belajar

Penggunaan alat dan sumber belajar memang akan sangat membantu proses pembelajaran, tetapi walaupun bagaimana hebatnya alat tersebut tidaklah mengurangi peran guru sebagai sumber belajar, karena guru akan menghantar peserta didik untuk memnfaatkan alat sumber belajar, justru harus benar-benar menguasai bahan materi ajar yang akan diajarkan.²⁹

2. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada siswa. Peran guru dalam hal ini adalah memfasilitasi peserta didik dalam belajar.³⁰

3. Guru Sebagai Pembimbing

Siswa atau peserta didik adalah sebuah pribadi yang unik, kita akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih Nampak pada bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya. Dan kita tahu bahwa peserta

²⁸ Muhiddinur Kamal, *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 6.

²⁹ Kamal, 6.

³⁰ Kamal, 7.

didik itu adalah merupakan makhluk yang sedang berkembang, irama perkembangan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda- beda.

4. Guru Sebagai Motivator

Banyak peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan karena bodoh, tetapi ia kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini adalah satu malapetaka besar bagi peserta didik. Banyak anak yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

5. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh peserta didik, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah telah cukup jitu.³¹

Sama halnya dengan guru lain, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, termasuk Al-Quran, Hadis, Fiqh,

³¹ Kamal, 9.

Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru PAI harus memastikan bahwa siswa memahami ajaran-ajaran Islam secara benar dan komprehensif. Guru PAI dapat berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara siswa dengan pendekatan nilai-nilai Islami. Mereka juga berperan dalam menyuluhkan informasi dan pemahaman yang benar tentang Islam kepada siswa dan kadang-kadang kepada masyarakat sekitar sekolah. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga bagaimana dapat menginspirasi siswa untuk menjadikan ajaran-ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³²

Peran guru PAI sangat luas dan mendalam, tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Mereka membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, Mereka berfungsi sebagai teladan dalam hal akhlak dan perilaku Islami, Guru PAI memfasilitasi diskusi dan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, pengajian,

³² Muhalli, "Pengaruh Peran Guru PAI Terhadap Pengembangan Kecerdasan Siswa," *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 124.

dan peringatan hari besar Islam. Guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³

2. Krisis Moral Siswa

a. Pengertian Krisis Moral

Menurut Anita dkk, Krisis moral adalah suatu tindakan merujuk pada penurunan nilai-nilai moral dan etika yang berdampak negatif pada perilaku individu, terutama siswa.³⁴

Sedangkan menurut Ahmad Farid dan Rugaiyah, krisis moral siswa adalah fenomena kompleks yang melibatkan penurunan atau kekacauan dalam nilai-nilai moral, etika, dan perilaku siswa dalam konteks pendidikan. Fenomena sosial ini menjadi masalah umum

yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama dalam konteks relevansi pendidikan.³⁵

Hal ini mencerminkan sebuah kondisi di mana siswa kehilangan atau mengalami pergeseran dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai moral yang mendasari perilaku individu dan interaksi sosial mereka. Krisis moral siswa seringkali menjadi

³³ Muhammad Najari, Rahmadi Rahmadi, and Chairum Chairum, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di MTS Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat," *Altafani* 2, no. 2 (2022): 197.

³⁴ Anita Selviana et al., "Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter Di Madsrah Aliyah Tahfizhil Quran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2023): 75, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>.

³⁵ Ahmad Farid and Rugaiyah, "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2470, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

perhatian dalam konteks pendidikan karena dampaknya yang luas terhadap proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan kesejahteraan sosial.

Krisis moral adalah hal-hal yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi suatu sistem dan aspek-aspek kehidupan baik itu di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. krisis moral adalah turunnya nilai moral atau karakter baik dalam diri seseorang. Krisis moral dapat menyebabkan banyak masalah dalam interaksi sosial apabila tidak segera disadari dan diubah.³⁶

Menurut Debi Angraini dan Ahmad Rivauzi, krisis moral merupakan krisis yang membutuhkan upaya intervensi agar tidak terjadi krisis kolektif di kemudian hari.³⁷ Krisis moral yang tengah dihadapi oleh remaja dan pelajar saat ini merupakan tantangan yang harus diatasi. Guru PAI memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai adab dan karakter, yang diharapkan dapat menjadi tameng dalam mengatasi krisis moral yang ada dan bahkan mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh.³⁸

b. Bentuk Krisis Moral Siswa

³⁶ Gusmita Zaliani, Maya Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, "Analisis Dampak Krisis Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Era Revolusi Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 5, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.197>.

³⁷ Angraini and Rivauzi, "Strategi Pembelajaran Tasawuf Dalam Membina Moralitas Santri Di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam," 322.

³⁸ Irna Nur Fauziah, Abuzar Al Ghifari, and Nailil Muna Shalihah, "Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah Di Masa Daulah Bani Saljuk," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 329.

Menurut Mislikhah, fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter di kalangan anak mengalami krisis yang cukup memprihatinkan. Krisis tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya tindak kekerasan anak-anak dan remaja, maraknya seks bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pencurian, pemerkosaan, perusakan, kejahatan, kebiasaan mencontek, dan lain sebagainya.³⁹

Menurut Alya dkk, Krisis yang dimaksud yaitu berupa menurunnya tanggungjawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah social.⁴⁰ Banyak

siswa yang mengalami krisis moral biasanya akan mengabaikan aturan yang berlaku dan melanggar norma yang ada di lingkungannya, krisis moral siswa mencakup tindakan-tindakan kejahatan atau pelanggaran hukum, juga melibatkan penurunan dalam pemahaman, penghargaan, dan praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Krisis moral siswa bisa muncul dalam berbagai bentuk. Seperti halnya beberapa krisis moral yang

³⁹ St. Mislikhah, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal" 2507, no. February (2020): 18.

⁴⁰ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9391.

terjadi di SMK Asy-Syafa'ah termasuk penurunan etika seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya rasa tanggung jawab seperti perilaku indisipliner serta perilaku agresif seperti bullying dan tawuran.

Krisis moral yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah merupakan permasalahan serius dalam lingkungan sekolah yang harus segera ditangani agar dampaknya tidak meluas dan merusak tatanan sosial, budaya, maupun kehidupan individu. Jika dibiarkan, krisis moral dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas masyarakat secara keseluruhan.⁴¹

1. Kurangnya Rasa Hormat Terhadap Guru

Pada era globalisasi ini, sikap rasa hormat sudah mulai terdegradasi. Bahkan banyak kalangan remaja yang mengabaikan rasa menghormati, menghargai serta sopan santun kepada guru.

Menurut Monica anak-anak zaman sekarang sangat mudah terpapar pengaruh lingkungan luar, yang karenanya rasa hormat perlahan terkikis. Ada banyak macam sikap yang harus dihindari remaja, seperti berkata kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua, sombong meminta maaf,

⁴¹ Fahdini, Furnamasari, and Dewi, 9392.

lupa berterima kasih.⁴² Dikalangan remaja sekolah sering ditemui kelakuan-kelakuan yang menyimpang dari nilai moral, seperti berkata tidak sopan kepada guru, tidak mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak taat pada intruksi guru⁴³

Menurut Mislikhah, kesantunan berbahasa tecermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.⁴⁴

Menurut Selamat dkk, berbagai problematika moral yang terjadi dalam dunia pendidikan, yang mana masih banyak siswa yang berkata kurang sopan kepada teman sebayanya maupun kepada orang dewasa, kesopanan kepada guru dan orang lebih dewasa juga mulai berkurang, tidak

⁴² Monica Valery Muntuan, "Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 376, <https://doi.org/10.5281/zenodo.757557>.

⁴³ Muntuan, 376.

⁴⁴ St Mislikhah, "Kesantunan Berbahasa," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2014): 285, <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>.

adanya sikap ta'dim terhadap guru (rendahnya rasa hormat dan patuh terhadap guru).⁴⁵

Padahal sikap yang harus ditanamkan sejak kecil antara lain tata krama, tutur bahasa, serta perilaku. Tata krama sangatlah penting karena menunjang kehidupan agar diterima di lingkungan masyarakat. Jika menerapkan perilaku tata krama atau sopan santun otomatis masyarakat lebih bisa menerima keberadaan kita di lingkungan.⁴⁶

Seperti halnya di sekolah, para siswa dituntut untuk sopan santun, menghargai serta menghormati kepada guru agar bisa diterima dengan baik oleh guru sehingga menjadikan pembelajaran yang kondusif karena saling menghormati.

Jika tidak bisa menghormati guru maka akan berakibat pada proses belajar-mengajar terganggu, dan hubungan antara guru dan siswa menjadi kurang harmonis. Padahal, guru adalah pilar utama dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Tanpa rasa hormat, sulit bagi mereka untuk memberikan pendidikan secara maksimal.

2. Perilaku Indisipliner

⁴⁵ Selamet Rohayati, Dede Supendi, and Munawar Sanusi, "Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 Di MA Daarul Ma'arif Pasawahan," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 01 (2022): 27, <https://doi.org/10.52593/pg.03.1.02>.

⁴⁶ Muntuan, "Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru," 375.

Menurut Kamilia Rahmawati dan Toha Makhshun, perilaku indisipliner siswa adalah salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini, perilaku indisipliner merupakan perilaku siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Contoh perilaku indisipliner antara lain datang terlambat, tidak mengenakan seragam sesuai aturan dan tidak mengerjakan tugas sekolah.⁴⁷

Menurut Ria dkk, bentuk indisipliner siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah yang paling sering dilanggar adalah dalam hal berpakaian.⁴⁸

Perilaku ini tidak hanya mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Ketika siswa tidak disiplin, guru perlu mengalihkan fokus untuk menangani pelanggaran tersebut, yang pada akhirnya dapat menghambat waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran.

Selain itu, perilaku indisipliner juga berdampak pada siswa lain. Misalnya, siswa yang tidak mengerjakan tugas

⁴⁷ Kamilia Rahmawati and Toha Makhshun, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik Di SMKN 2 Purwodadi," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): 29, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrj/article/view/13581>.

⁴⁸ Ria Anzalena, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman, "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 12, no. 2 (2019): 124, <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>.

dapat mempengaruhi lingkungan belajar karena tugas yang tertunda atau tidak selesai akan mengganggu proses evaluasi dan perkembangan pembelajaran. Siswa yang tidak menyelesaikan tugas juga seringkali terisolasi dalam grup kerja atau kegiatan kelas, yang akhirnya berdampak pada semangat dan kerjasama antara teman-temannya. Dalam jangka panjang, jika tidak ditangani, perilaku ini dapat memengaruhi suasana belajar secara keseluruhan, menciptakan ketegangan dan mengurangi fokus dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bulliying

Bulliying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun emosional. Bulliying seringkali terjadi dalam hubungan di mana terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban, di mana pelaku menggunakan kekuatannya untuk mendominasi atau mengintimidasi korban yang dianggap lebih lemah. Akibat perilaku bulliying bagi anak antara lain anak menjadi malas sekolah, sering ijin, anak

menjadi sering sakit, prestasi sekolah anak menurun dan keluar dari sekolah.⁴⁹

Selain dampak langsung terhadap prestasi akademik dan kesehatan fisik, bullying juga meninggalkan bekas psikologis yang mendalam pada korban. Anak yang mengalami bullying sering kali merasa tidak percaya diri, cemas, dan bahkan mengalami depresi. Dalam beberapa kasus yang lebih parah, bullying dapat mendorong korban untuk menarik diri dari lingkungan sosial atau bahkan mempertimbangkan tindakan yang lebih ekstrem, seperti melukai diri sendiri.

Perilaku ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi perkembangan semua siswa. Di sisi lain, pelaku bullying juga berisiko tumbuh dengan sikap agresif dan kurang empati jika perilakunya tidak segera ditangani.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Sekolah dapat mengadakan program pencegahan dan menangani kasus bullying dengan tegas, sementara keluarga perlu

⁴⁹ Ika Trisanti, Ana Zumrotun Nisak, and Noor Azizah, "Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus" 11, no. 1 (2020): 4.

membangun komunikasi yang terbuka dengan anak agar mereka merasa aman untuk melaporkan masalahnya. Masyarakat juga dapat berperan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengajarkan nilai-nilai empati dan toleransi sejak dini.

Dengan langkah yang terkoordinasi, bullying dapat dicegah, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, mendukung, dan menghormati satu sama lain.

4. Tawuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tawuran adalah perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan beramai-ramai”. Berdasarkan definisi tersebut, maka tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya.⁵⁰

Tawuran pelajar sering kali terjadi akibat konflik antar kelompok yang dipicu oleh berbagai alasan, seperti persaingan antar sekolah, dendam pribadi, atau sekadar ajang unjuk kekuatan. Fenomena ini menjadi masalah serius

⁵⁰ Fachmi Hamdani et al., “Analisis Fenomena Tawuran Antar Pelajar,” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024): 236.

karena tidak hanya merugikan para pelajar yang terlibat, tetapi juga menciptakan keresahan di masyarakat.

Tawuran pelajar biasanya berlangsung di tempat-tempat umum seperti jalanan, taman, atau bahkan di lingkungan sekolah, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara luas. Perilaku ini tidak hanya membahayakan keselamatan jiwa, tetapi juga mencoreng citra dunia pendidikan.

Upaya untuk mencegah tawuran pelajar membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak. Sekolah perlu memberikan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya perdamaian dan toleransi. Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai

moral kepada anak. Masyarakat dan aparat keamanan juga harus turut berpartisipasi dengan menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan.

Dengan kolaborasi yang erat antara semua elemen, tawuran pelajar dapat ditekan, sehingga tercipta generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya hidup rukun dan damai.

3. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa

a. Pengertian Strategi Guru PAI

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” yang artinya ilmu perang, pandangan sejarah mengatakan bahwa kata strategi pertama kali digunakan oleh pihak militer agar mampu memenangkan peperangan dan mengalahkan musuh. Strategi yang dimaksud yaitu cara angkatan militer dalam mempersiapkan senjata, anggota pasukan, jumlah pembekalan, hingga cara berperang dan waktu mereka dapat melakukan serangan. Sedangkan, jika dipandang secara umum strategi merupakan kumpulan rencana yang dijadikan patokan dalam bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁵¹

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi krisis moral adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi dan memperbaiki penurunan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Krisis moral mencakup perilaku yang menyimpang dari norma-norma etika dan akhlak yang berlaku dalam masyarakat. Untuk menanggulangi hal ini, guru PAI mengimplementasikan berbagai pendekatan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam pembentukan karakter dan sikap siswa.⁵²

⁵¹ Radika Cita Masdani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo” (Skripsi, IAN Palopo, 2023), 11.

⁵² Mukti Widiya Susiyanto, “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 62.

Pendekatan ini melibatkan pembelajaran berbasis nilai, di mana nilai-nilai etika dan moral diintegrasikan dalam setiap pelajaran dan aktivitas di sekolah. Guru PAI juga berperan sebagai teladan, menunjukkan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari. Jika guru dapat memberikan teladan yang baik pada siswanya maka akan berdampak positif dan jika guru tidak bisa memberikan teladan yang baik, maka siswa akan cenderung melanggar peraturan sekolah.⁵³

Strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral adalah sebuah pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode pengajaran, pembiasaan perilaku, evaluasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik, siap menghadapi tantangan moral dalam kehidupan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab. Ketika akhlak mulia tersebut belum tertanam dalam diri siswa, maka itu adalah tugas seorang guru untuk mencari jawaban dari persoalan tersebut.⁵⁴

Secara keseluruhan, strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan

⁵³ Ari Susandi Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo," *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 454–55.

⁵⁴ D Maylisa, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak" (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 18.

kerjasama dari berbagai pihak. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, teknologi, kolaborasi serta pembiasaan perilaku-perilaku bermoral diinternalisasikan secara terus menerus melalui pengajaran, pembiasaan, dan penguatan pada saat proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan bermoral.⁵⁵

b. Macam-macam strategi guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi krisis moral siswa, sebagai guru, hal yang utama harus diperhatikan dalam menentukan strategi adalah mengetahui karakteristik para siswa. Pentingnya mengetahui karakteristik tiap peserta didik dengan menganalisis apa saja yang menjadi aspek kebutuhan selama program pembelajaran, baik pendekatan yang diperlukan oleh peserta didik, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman peserta didik menjadi mudah, serta keterampilan dalam praktik materi pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Indra Gunawan and Ganjar M Sauri, Sofyan Ganeswara, "Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas," *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 1 (2019): 7.

⁵⁶ M Kiptiyah and M Dasuki, "Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember," *LEADERIA: Jurnal Manajemen* ... 3, no. 2 (2022): 121, <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/206%0Ahttps://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/download/206/78>.

Berikut adalah strategi yang dapat digunakan guru dalam menanggulangi krisis moral siswa:

1. Melalui Tindakan di Dalam Sekolah

Strategi tindakan di dalam sekolah pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanggulangi krisis moral, karena di dalam sekolah khususnya ketika pembelajaran di dalam kelas, guru akan lebih leluasa membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkowitz berpendapat bahwa program pendidikan yang efektif adalah pengembangan penalaran moral melalui diskusi moral di dalam kelas.

Dengan pembelajaran di kelas guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran dengan cara guru menerapkan pemberian konsekuensi edukatif kepada siswa yang menjadi pelaku krisis moral. Guru juga bisa mengajak para siswa untuk menerapkan materi tentang akhlak yang dipelajari. Selain itu guru PAI dapat berkolaborasi dengan wali kelas, guru BK atau guru mata pelajaran lain dalam menanggulangi krisis moral siswa.⁵⁷

2. Melalui Tindakan di Luar Sekolah

⁵⁷ Yenny Anggraini, "Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9209.

Strategi yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika di luar sekolah adalah berkolaborasi yaitu kerjasama antara guru PAI dengan orang tua siswa dan juga dengan tokoh agama, kolaborasi tersebut sangat penting dalam menanggulangi krisis moral di kalangan siswa.

Menurut Fathiyaturrahmah, masalah pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting, sebab anak adalah generasi penerus masa depan keluarga dan eksisnya nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian pendidikan anak harus dipersiapkan, direncanakan dan diberikan secara baik dan benar serta optimal sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga akan lahir generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.⁵⁸

Karena peran guru dan orang tua sangat vital dalam membentuk moral siswa oleh karena itu guru perlu menjaga saluran komunikasi terbuka dan teratur dengan orang tua.

Ini bisa dilakukan melalui pertemuan orang tua guru, aplikasi pesan, atau panggilan telepon. Melalui komunikasi ini, guru dapat berbagi informasi tentang perkembangan

⁵⁸ Fathiyaturrahmah, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Studi Gender Indonesia*, n.d., 111.

akademik dan perilaku siswa serta menyoroti isu-isu moral yang mungkin timbul.

Sebagai guru harus bertidak cepat ketika melihat isu-isu moral muncul pada siswa, guru harus secara cekatan menghubungi orang tua siswa bahkan jika perlu, guru bias berkunjung ke rumah siswa yang bermasalah untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵⁹

Guru juga perlu berkolaborasi dengan tokoh agama dalam penanggulangan krisis moral siswa, karena tokoh masyarakat merupakan sosok yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat seperti halnya ketika terjadi kenakalan pada remaja.⁶⁰

⁵⁹ Friska Anggraini S et al., “Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini” 01, no. 01 (2023): 164.

⁶⁰ Fitroh Khalkoh, “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian kualitatif bersifat mendalam dan alami, dilaksanakan di lapangan, bukan di laboratorium. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang melihat latar belakang dan individu secara keseluruhan.⁶¹

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi, deskripsi, dan analisis mendalam terhadap data yang bersifat non-numerik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti cenderung mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur, seperti wawancara, observasi partisipatif, catatan lapangan, dan materi berupa teks, gambar, atau video. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang data deskriptifnya dihasilkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶²

⁶¹ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

⁶² Rochimah Mustikaningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik Di Man 4 Sleman," (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018) 69.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” artinya kasus, kajian, peristiwa. Makna dari "kasus" sendiri sangat kompleks dan luas. Studi kasus adalah suatu penyelidikan terhadap "sistem yang terhubung" atau "sebuah kasus atau berbagai kasus" yang dianalisis secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya dan melibatkan berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu. Sistem ini terikat oleh waktu dan tempat, sementara kasus bisa diteliti dalam bentuk program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendalami fenomena tertentu (kasus) dalam suatu periode dan kegiatan (program, acara, proses, lembaga, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan menyeluruh menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini lokasi yang diambil oleh peneliti adalah SMK Asy-Syafa'ah yang beralamat di Jl. Bok Penceng, Dusun Krajan Rt. 03 Rw. 06 Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi sebagai lokasi penelitian didasarkan

⁶³ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pada beberapa pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan studi ini. SMK Asy-Syafa'ah memiliki karakteristik siswa yang beragam dalam hal latar belakang sosial dan perilaku, yang memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang representatif terkait fenomena krisis moral di kalangan pelajar. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih jauh permasalahan moral yang dihadapi siswa serta strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi permasalahan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah dan orang yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel menurut pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang dipilih hanya sampel yang dianggap sesuai untuk penelitian dan memenuhi kebutuhan peneliti. Diharapkan bahwa penggunaan purposive sampling akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara akurat. Berikut ini akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini:

1. Bapak Fatah Abdul Majid, Kepala SMK Asy-Syafa'ah
2. Bapak Ali Muhid, Guru PAI SMK Asy-Syafa'ah
3. Bapak Imam Nawai, Guru BK SMK Asy-Syafa'ah

4. Bapak Ali Wafa, Guru Bahasa Indonesia SMK Asy-Syafa'ah.
5. Bapak Imam Sarkowi, tokoh agama di daerah SMK Asy-Syafa'ah
6. Ibu Siti Romelah, Wali Murid SMK Asy-Syafa'ah
7. Siswa-siswi SMK Asy-Syafa'ah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Widoyoko berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁶⁴ Observasi

merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan guna penelitian dapat melihat secara langsung kondisi di SMK Asy-Syafa'ah baik dari lingkungan sekolah, bagaimana perilaku siswa dan gurunya serta

⁶⁴ Evi Nurlaila, "Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Observasi Persekolahan," *Journal of Elementary School Education* 3, no. 1 (2023): 214.

bagaimana proses belajar mengajarnya. Selain itu yang lebih penting adalah untuk mengobservasi bagaimana cara guru dalam menanggulangi krisis moral yang terjadi di kalangan siswa SMK Asy-Syafa'ah. Data yang akan diperoleh dari observasi tersebut adalah:

- a. Deskripsi mengenai perilaku siswa di kelas dan di lingkungan sekolah.
- b. Deskripsi mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.
- c. Deskripsi mengenai respon dari siswa terkait penerapan strategi guru PAI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun dalam bentuk percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan tersebut, satu pihak berperan sebagai pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan, sementara pihak lainnya sebagai yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Trisman, wawancara merupakan kegiatan mencatat pokok-pokok informasi mulai dari topic pembicaraan, tujuan, dan hal-hal penting lainnya yang dirangkai menjadi sebuah kesimpulan melalui proses menyimak yang memerlukan konsentrasi dan perhatian penuh dari pendengar untuk memahami isi pembicaraan

yang disampaikan.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Data wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait krisis moral siswa SMK As-Syafa'ah. Wawancara semi-struktur, merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam menemukan permasalahan lebih bersifat terbuka karena pihak yang diwawancarai diminta pendapat tentang krisis moral serta ide-idenya dalam menanggulangi krisis moral tersebut. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, kurikulum sekolah, guru PAI, siswi SMK Asy-Syafa'ah, Orang tua siswa serta tokoh masyarakat. Karena menurut peneliti, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut sangat penting untuk dapat memperoleh data

⁶⁵ Trisman Harefa, "Penerapan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Hal-Hal Penting Dalam Wawancara Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2019): 192, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.634>.

⁶⁶ Silvina Mayasari and Clavinda Indraswari, "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 193, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/4326>.

terkait krisis moral yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah serta bagaimana cara menanggulangi krisis moral tersebut. Data yang akan diperoleh dari wawancara tersebut adalah:

1) Informasi dari guru PAI

- a) Strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.
- b) Pandangan guru PAI terhadap dukungan sekolah dan kolaborasi dengan pihak lain dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.

2) Informasi dari kepala sekolah

- a) Pandangan kepala sekolah mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.

- b) Kebijakan sekolah dalam mendukung strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.

- c) Kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.

3) Informasi dari siswa

- a) Pengalaman pribadi siswa dalam situasi terkait krisis moral.
- b) Tanggapan siswa terhadap strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.

4) Informasi dari orang tua siswa

- a) Pendapat orang tua tentang peran dan strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa SMK Asy-Syafa'ah.
- b) Upaya orang tua dalam mendukung pendidikan moral di rumah.
- c) Harapan orang tua terhadap sekolah dan guru PAI SMK Asy-Syafa'ah.

5) Informasi dari tokoh agama

- a) Pandangan tokoh agama terhadap krisis moral siswa.
- b) Dampak krisis moral dari perspektif agama.
- c) Pendapat tokoh agama tentang peran sekolah, khususnya guru PAI, dalam mengatasi krisis moral siswa.

- d) Rekomendasi tokoh agama mengenai kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa, seperti pengajian, dan ceramah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian tentang penanggulangan krisis moral siswa yang terjadi di SMK As-Syafa'ah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar terkait penanggulangan krisis

moral, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Data yang akan diperoleh dari wawancara tersebut adalah:

- 1) Dokumentasi program pembinaan moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah.
- 2) Dokumentasi kurikulum atau pembelajaran guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah.
- 3) Laporan atau dokumentasi kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dan tokoh agama di SMK Asy-Syafa'ah.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal-hal yang penting dan yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah yaitu:

1. Kondensasi data (Data Condensation)

⁶⁷ Ria Agustina, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 41.

⁶⁸ Atik Walidaik, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 65.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dimana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Menyajikan data akan membantu peneliti memahami kemajuan dan mengambil analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dan disajikan dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan data ada yang tidak jelas pada awalnya, namun akan lebih diperjelas dan rasional di kemudian hari dengan koleksi catatan lapangan sampai pengumpulan data selesai.⁶⁹

⁶⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 70–72.

F. Keabsahan data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan maka peneliti melakukan suatu uji kredibilitas data (validitas internal) yang dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.⁷⁰

Dalam suatu teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik pengecekan kebenaran suatu data informasi yang diperoleh peneliti, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang sudah ada. Jika data dikumpulkan oleh peneliti melalui triangulasi, maka data tersebut dikumpulkan sekaligus untuk menguji kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam dan menggunakan dokumentasi untuk suatu sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber untuk mendapatkan suatu data dari sumber yang berbeda-beda dengan suatu teknik yang sama.⁷¹

⁷⁰ Sri Winih, "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 43.

⁷¹ Safira Malinda, Badruli Martati, and Ishmatun Naila, "Media Konkrit Berbasis Lingkungan Untuk Menanamkan Karakter Gotong Royong," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024): 4505.

Ada 2 metode triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data diuji melalui triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda, maka diskusi lebih lanjut dilakukan oleh peneliti dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena perbedaan sudut pandang.⁷²

⁷² Rahmatika Dwi Latifah, “Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menangani Perilaku Bolos Di Sekolah Menengah Kejuruan Kartini Jember” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 48.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini perlu diurutkan agar memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian Tahapan dalam penelitian ini, dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan ini adalah tahap sebelum berada di lapangan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya menyusun rancangan penelitian dengan menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, menentukan objek penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi, dan melakukan observasi awal mengenai lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

1. Memasuki lapangan penelitian
2. Konsultasi dengan pihak yang bersangkutan
3. Mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyaring data yang sudah di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan memperbaiki bahasa kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian dengan mengacu pada panduan yang

berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN
KHAS) Jember.⁷³



⁷³ Latifah, 48–49.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMK As-Syafa'ah

Sebelum adanya SMK Asy-Syafa'ah, nama Asy-Syafa'ah merupakan suatu tempat pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah yang didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dengan fokus pada pendekatan salaf. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat erat dengan pengajaran Islam serta menjadi lembaga dalam mengembangkan sumber daya manusia.⁷⁴

Terletak di Dusun Krajan, Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi, pesantren ini resmi berdiri pada tanggal 14 Mei 2009. Pendirinya, KH. Nurhayyin, seorang ulama yang dihormati, sekaligus menjadi pengasuh pertama pesantren ini. Selama masa kepemimpinannya, beliau berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui metode pengajaran klasik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam tradisi pesantren salaf.

Selama satu dekade kepemimpinan KH. Nurhayyin, Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi jumlah santri maupun kualitas pendidikan yang ditawarkan. Pesantren ini menjadi pusat pengembangan ilmu agama yang

⁷⁴ Rif'an Humaidi and Jazilatul Auniyah, "Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 561, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p560-573>.

menekankan studi kitab kuning serta pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

Setelah wafatnya KH. Nurhayyin pada tahun 2019, kepemimpinan Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah diteruskan oleh Agus Imam Nawawi, yang merupakan pengasuh kedua. Di bawah kepemimpinan beliau, pesantren terus melanjutkan tradisi salafiyah yang telah dirintis oleh pendirinya, sambil menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Agus Imam Nawawi bertekad untuk menjaga kelestarian nilai-nilai Islam yang telah diwariskan, sekaligus memastikan bahwa Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah tetap relevan dalam memberikan pendidikan agama kepada generasi muda Islam.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah lebih mementingkan pendidikan keagamaan dibandingkan pendidikan formal, jadi pada waktu pembangunan Pondok Pesantren hanya membangun bangunan khusus untuk mengaji dan beribadah seperti masjid, aula, tempat mengaji diniyah dan juga asrama sebagai tempat tinggal santri dan belum direncanakan untuk membangun sekolahan umum.

Pada akhir tahun 2013, seiring dengan kemajuan zaman, masyarakat dan para kyai di sekitar Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah mulai menyadari pentingnya pendidikan formal di dalam lingkungan pesantren. Kesadaran ini muncul dari pemahaman bahwa pendidikan formal berperan penting dalam membentuk pola pikir santri serta

meningkatkan kecerdasan intelektual mereka. Dengan adanya pendidikan formal, santri diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan bersaing dengan siswa-siswi di luar pesantren. Hal ini juga dipandang sebagai langkah penting untuk mendukung keberhasilan program-program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah.

Atas dasar itulah, para kyai bersama masyarakat sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah kejuruan yang diberi nama SMK Asy-Syafa'ah, mengambil nama dari pesantren tersebut. Pendirian sekolah ini membuka peluang bagi para santri untuk mendapatkan pendidikan formal yang terstruktur dan berkualitas, di samping pendidikan agama yang sudah ada. Keberadaan SMK Asy-Syafa'ah turut menarik minat lebih banyak orang tua untuk memondokkan dan menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Asy-Syafa'ah, karena mereka melihat kombinasi antara pendidikan agama yang kuat dan pendidikan formal yang kompetitif sebagai bekal penting untuk masa depan putra-putri mereka.⁷⁵

2. Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Asy-Syafa'ah

Pada tabel dibawah ini, peneliti menyajikan total guru dan tenaga kependidikan di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi.

⁷⁵ Dokumentasi, SMK Asy-Syafa'ah, 13 Mei 2024

Tabel 4.1**Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Asy-Syafa'ah**

Jenis Kelamin	Guru	Tendik	PTK	Total
Laki-laki	2	1	3	6
Perempuan	5	0	5	10

3. Daftar Sarana dan Prasarana SMK Asy-Syafa'ah

Berikut peneliti menyajikan data sarana dan prasarana yang ada di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi.

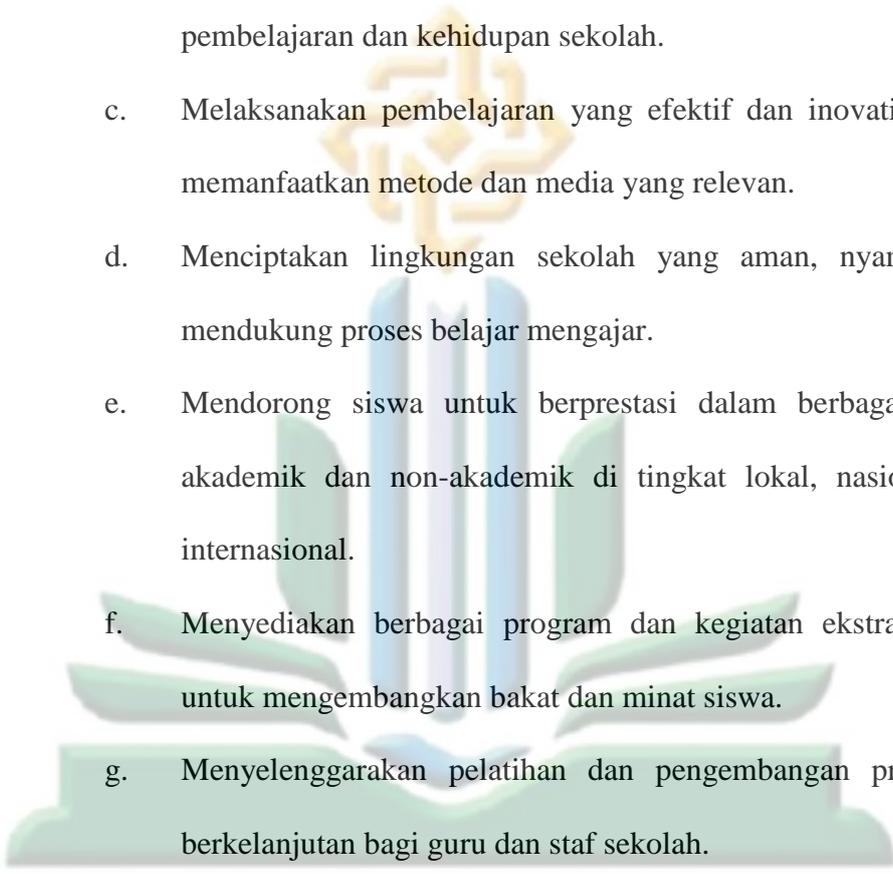
Tabel 4.2**Daftar Sarana dan Prasarana SMK Asy-Syafa'ah**

Ruangan	Jumlah
Ruang Kelas	3
Kantor	1
Toilet	4
Lab. Komputer	6
Ruang Bangunan	4

4. Visi Misi SMK As-Syafa'ah

Visi dari SMK As-Syafa'ah adalah menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang unggul dalam prestasi, berkarakter islami, dan mampu bersaing di tingkat nasional serta global. Sedangkan misi dari SMK As-Syafa'ah adalah:

- a. Menyediakan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta keislaman.

- 
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan memanfaatkan metode dan media yang relevan.
 - d. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar.
 - e. Mendorong siswa untuk berprestasi dalam berbagai bidang akademik dan non-akademik di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
 - f. Menyediakan berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
 - g. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah.

5. Tujuan SMK Asy-Syafa'ah

Tujuan SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi adalah mencetak lulusan yang kompeten secara kejuruan, berkarakter islami, memiliki jiwa wirausaha, serta siap bersaing di tingkat nasional dan global dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang mulia.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, hasil temuan selama penelitian akan dipaparkan, terutama mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah, Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi. Hasil

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi di SMK Asy-Syafa'ah, wawancara secara langsung dengan beberapa pihak terkait, dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang mendukung.

1. Strategi guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa Yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Pembelajaran di dalam Sekolah.

Siswa SMK Asy-Syafa'ah mengalami permasalahan moral yang harus segera ditangani agar dampaknya tidak semakin melebar, krisis moral yang dihadapi para siswa SMK Asy-Syafa'ah diantaranya adalah penurunan etika seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, ketika berbicara dengan guru kurang sopan, tidur ketika jam pelajaran berlangsung, kurangnya rasa tanggung jawab seperti perilaku indisipliner tidak menggunakan seragam sesuai hari, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dari guru serta perilaku agresif seperti bulliying dan tawuran.

Untuk menanggulangi terjadinya krisis moral tersebut, maka dibutuhkan peran dari guru PAI ketika pembelajaran di dalam sekolah. Dengan adanya peran guru PAI tersebut di dalam sekolah maka tujuan dalam menanggulangi krisis moral tersebut akan lebih mudah tercapai, sehingga dapat meminimalisir terjadinya krisis moral di kalangan siswa SMK Asy-Syafa'ah.

Uraian di atas dijelaskan oleh Bapak Ali Muhid sebagai guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah yang mengatakan bahwa:

Iya mas selamat pagi ,krisis moral yang terjadi di kalangan siswa itu bermacam-macam di SMK Asy-Syafa'ah ini juga terjadi beberapa krisis moral siswa, diantaranya adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru seperti banyak siswa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru, tidur di kelas ketika pembelajaran, kurangnya ketertiban siswa terhadap aturan yang berlaku seperti yang sering terjadi yaitu tidak menggunakan seragam sesuai hari serta dulu juga pernah terjadi bulliying terhadap teman dan juga tawuran dengan sekolah lain. Yang mengakibatkan dampak serius bagi semua pihak. Bullying meninggalkan luka emosional bagi korban, sementara pelaku sering kali tidak menyadari konsekuensi tindakan mereka. Tawuran dengan sekolah lain juga menciptakan ketegangan dan ketakutan di lingkungan sekitar.⁷⁶

Selaras dengan yang disampaikan Bapak Fatah Abdul Majid, selaku kepala SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Di SMK Asy-Syafa'ah ini ada beberapa krisis moral yang sedang kami usahakan untuk mengatasi hal tersebut, banyak siswa yang sering telat masuk ke dalam kelas padahal bel pelajaran sudah berbunyi, ada juga siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah, serta masih banyak siswa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru. Ada pula krisis moral yang menurut saya tergolong krisis moral berat, yaitu pernah terjadi bulliying kepada siswa dan pernah terjadi pula tawuran yang berakibat fatal.⁷⁷

Hal yang serupa juga diutarakan oleh Bapak Ali Wafa, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Krisis moral di kalangan siswa memang menjadi persoalan yang harus segera diatasi. Dalam konteks pembelajaran, saya sering menemukan siswa yang kurang menghargai proses belajar-mengajar, seperti tidak membawa buku pelajaran, mengobrol saat pelajaran berlangsung, atau tidak mengerjakan tugas. Hal ini mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan.⁷⁸

Pernyataan di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Afrizal Ramadhani siswa kelas XI bahwa:

⁷⁶ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁷⁷ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁷⁸ Muhammd Ali Khoirul Wafa, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

Iya mas benar, saya sendiri sering melihat teman saya seperti kurangnya menghormati guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan dan juga ada yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan yang berlaku.⁷⁹

Abdullah Ghanni siswa kelas X SMK Asy-Syafa'ah, menambahkan pernyataan bahwa:

Saya pribadi juga pernah melanggar aturan sekolah mas, saya pernah tidur ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena pada saat itu malamnya saya begadang, jadi ketika di sekolah saya mengantuk dan tertidur yang membuat saya tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan saya menyesal karena tidak menghargai guru tersebut.⁸⁰

Beberapa pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Senin 13 Mei 2024, yang menunjukkan bahwa benar masih ada beberapa krisis moral yang terjadi seperti halnya siswa yang tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, kemudian ada sebagian siswa yang masih berkeliaran di kantin padahal bel masuk sudah berbunyi.⁸¹ Situasi ini mencerminkan kurangnya disiplin dan kesadaran akan tanggung jawab di kalangan siswa. Ketidakpatuhan terhadap aturan seragam menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya identitas dan kesatuan dalam lingkungan sekolah. Sementara itu, kebiasaan berkeliaran di luar kelas setelah bel berbunyi menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap waktu dan proses pembelajaran yang seharusnya dimulai tepat waktu.

⁷⁹ Afrizal Ramadhani, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸⁰ Abdullah Ghanni, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸¹ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 13 Mei 2024



Gambar 4.1

Siswa Tidak Memakai Seragam Hari Senin

a. Pemberian Konsekuensi Edukatif Kepada Pelaku Krisis Moral

Pemberian konsekuensi edukatif merupakan langkah yang diambil oleh sekolah untuk menangani siswa yang terlibat dalam perilaku krisis moral, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku indisipliner, dan tindakan tidak bertanggung jawab lainnya.

Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menghukum siswa tetapi

juga mendidik mereka agar memahami kesalahan mereka dan belajar dari tindakan tersebut.

Konsekuensi edukatif dapat berupa tugas-tugas yang membangun karakter, seperti membaca Surah Yasin, membaca Tahlil, menulis Istigfar, membersihkan lingkungan sekolah SMK Asy-Syafa'ah dan lainnya. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki diri tanpa merasa terasingkan. Pendekatan ini juga melibatkan komunikasi yang intensif antara guru, dengan siswa untuk memastikan bahwa tindakan pembinaan berjalan efektif.

Penerapan konsekuensi edukatif di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan menjalankan kegiatan seperti membaca Surah Yasin atau membersihkan lingkungan sekolah SMK Asy-Syafa'ah, siswa diajak untuk merenungi perbuatannya dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya berperilaku positif, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, program ini juga dirancang agar siswa merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari komunitas sekolah, sehingga tidak ada rasa dikucilkan meskipun telah melakukan kesalahan. Pendekatan ini membantu membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru, karena siswa melihat bahwa tindakan yang diberikan bertujuan untuk kebaikan mereka.

Sekolah juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap program konsekuensi edukatif ini, dengan melibatkan guru, konselor, dan wali kelas untuk memantau perkembangan perilaku siswa. Jika diperlukan, siswa yang menunjukkan perubahan positif diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dalam memperbaiki diri.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya menyadari dampak negatif dari tindakan mereka tetapi juga termotivasi untuk menjadi individu yang lebih baik. Pada akhirnya,

konsekuensi edukatif bukan sekadar hukuman, melainkan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Ali Muhid, selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Kami sebagai guru di SMK Asy-Syafa'ah, disini tentunya tidak tinggal diam, Karena kami merasa jika hal ini terus dibiarkan maka akan merusak citra dari sekolahan dan juga menimbulkan persepsi dari kalangan masyarakat bahwa kami tidak profesional dalam menjalankan profesi sebagai tenaga pendidik di SMK Asy-Syafa'ah ini. Kami menggunakan konsekuensi edukatif dalam menanggulangi masalah tersebut, antara lain: hukuman membaca Surah Yasin dan Tahlil, hukuman membersihkan lingkungan sekolah, dan hukuman menulis kalimat istighfar sebanyak satu halaman di buku tulis siswa. Konsekuensi edukatif adalah bagian dari komitmen kami untuk mendidik siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademik tetapi juga moral dan karakter. Dengan tugas-tugas seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membaca Yasin dan Tahlil, siswa diberi tanggung jawab untuk memperbaiki diri sekaligus berkontribusi pada komunitas sekolah.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Fatah Abdul Majid, selaku kepala SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Saya sangat mendukung penerapan konsekuensi edukatif terhadap pelaku krisis moral yang ada di SMK Asy-Syafa'ah ini, karena ini bukan sekadar hukuman, tetapi juga pembinaan moral bagi siswa. Sebagai contoh, ketika siswa diberi tugas membaca Surah Yasin atau menulis Istigfar, mereka tidak hanya belajar memperbaiki kesalahan, tetapi juga diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut penting untuk membangun karakter mereka agar memiliki moral yang lebih baik.⁸³

⁸² Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸³ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

Selanjutnya Bapak Ali Wafa, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah berpendapat bahwa:

Saya melihat konsekuensi edukatif yang diterapkan di SMK Asy-Syafa'ah ini sebagai pendekatan yang sangat efektif dan relevan. Sebagai guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah, saya sering memanfaatkan momen ini untuk memberikan tugas tambahan yang sifatnya reflektif, seperti meminta siswa menulis esai atau puisi tentang pengalaman mereka. Ini membantu mereka merenungkan kesalahan yang mereka lakukan sekaligus mengasah keterampilan literasi mereka. Peran kami adalah memberikan tugas yang relevan dan membimbing siswa dalam menjalankan konsekuensi edukatif tersebut. Selain itu, kami juga harus terus memotivasi siswa, menunjukkan bahwa tugas ini bukan bentuk hukuman semata, tetapi sebuah kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Pendekatan yang penuh empati dan pengawasan yang baik sangat penting.⁸⁴

Pernyataan di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Afrizal Ramadhani siswa kelas XI bahwa:

Setahu saya jika ada yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman yang menurut saya ini bagus karena tidak sekadar menghukum, tetapi juga memberikan pelajaran. Misalnya, teman saya yang dulu suka melanggar aturan sekarang lebih sopan dan rajin setelah menjalani pembinaan. Contoh dari hukuman yang diberikan guru itu biasanya siswa disuruh membaca Yasin, Tahlil, ada juga yang disuruh untuk bersih-bersih di kelas dan sekolah.⁸⁵

Abdullah Ghanni siswa kelas X SMK Asy-Syafa'ah, menambahkan pernyataan bahwa:

Iya mas benar, hukuman yang biasa diterapkan di SMK Asy-Syafa'ah ini berupa membaca Yasin, Tahlil, Menulis Istighfar dan juga membersihkan lingkungan sekolah. Awalnya saya merasa seperti dihukum, tetapi setelah beberapa kali menjalankan hukuman seperti membaca Surah Yasin atau membersihkan kelas, saya mulai menyadari bahwa ini untuk kebaikan saya juga. Saya jadi lebih sadar bahwa apa yang saya

⁸⁴ Muhammad Ali Khoirul Wafa, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸⁵ Afrizal Ramadhani, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

lakukan salah, dan sekarang saya lebih berhati-hati dalam bertindak.⁸⁶

Bapak Ali Muhid, selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah menambahkan bahwa:

Kami selalu mengawasi pelaksanaannya agar tujuan dari menerapkan konsekuensi edukatif kepada siswa tercapai, karena memang tujuan kita menerapkan konsekuensi edukatif bukan semata-mata membuat efek jera pada siswa, namun untuk menanamkan kembali nilai moral pada diri siswa. Kami memastikan siswa benar-benar memahami tujuan dari tugas yang diberikan. Setelah itu, kami berdiskusi dengan siswa untuk mendengar refleksi mereka tentang apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini membantu mereka menyadari kesalahan dan termotivasi untuk berubah.⁸⁷

Bapak Ali Wafa, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah menambahkan bahwa:

Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan empati, introspeksi, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, melalui tugas menulis atau membaca yang diberikan, siswa juga belajar mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang konstruktif. Ini membantu mereka tidak hanya menjadi lebih baik secara moral, tetapi juga lebih terampil dalam komunikasi.⁸⁸

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Senin 13 Mei 2024, yang menunjukan bahwa benar guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, pada observasi tersebut ada siswa yang dihukum untuk membaca Surah Yasin karena datang terlambat dan tidak menggunakan seragam

⁸⁶ Abdullah Ghanni, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸⁷ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁸⁸ Muhammad Ali Khoirul Wafa, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

sesuai hari dengan alasan seragamnya hilang.⁸⁹ Dengan melibatkan nilai-nilai spiritual melalui pembacaan Surah Yasin, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan tindakan mereka dan memperbaiki diri. Ini menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung, di mana setiap siswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara siswa, sehingga mereka merasa lebih terikat dengan komunitas sekolah.



Gambar 4.2

Siswa Menjalankan Konsekuensi Edukatif

b. Mengajak Para Siswa Menerapkan Materi Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah.

Guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah memiliki peran penting dalam menangani berbagai bentuk krisis moral yang terjadi di sekolah,

⁸⁹ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 18 Mei 2024

seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku indisipliner, serta tindakan kekerasan seperti bullying dan tawuran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajarkan konsep akhlak madzmumah (akhlak tercela) dan akhlak mahmudah (akhlak terpuji). Guru memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak madzmumah, seperti sombong, iri hati, hasad, dan bohong, dengan menyoroti dampak buruknya, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. Akhlak tercela ini sering kali menjadi akar dari perilaku negatif yang terjadi di sekolah, seperti tindakan merendahkan guru, tidak mematuhi aturan, atau konflik dengan teman.

Di sisi lain, siswa diajak untuk mempraktikkan akhlak mahmudah seperti sabar, jujur, rendah hati, tolong-menolong, dan cinta damai. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam

kegiatan pembelajaran dan aktivitas di SMK Asy-Syafa'ah, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam situasi konflik atau saat tergoda untuk berperilaku kasar, siswa dilatih untuk memilih sikap sabar, jujur, dan menjauhi kekerasan.

Selain itu, guru PAI SMK Asy-Syafa'ah menggunakan pendekatan yang humanis dengan memberikan contoh nyata dari akhlak terpuji dalam interaksi sehari-hari. Kisah-kisah inspiratif dari Nabi Muhammad SAW sering digunakan untuk memotivasi siswa agar meneladani sifat-sifat mulia seperti kasih sayang dan toleransi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa SMK Asy-Syafa'ah dapat memahami bahwa perilaku negatif seperti tidak menghormati guru, bersikap indiscipliner, atau terlibat dalam bullying dan tawuran bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga mencoreng nama baik sekolah dan komunitas. Konsistensi dalam pembinaan ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki diri, menjadikan akhlak mahmudah sebagai bagian dari karakter mereka, dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, serta bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Ali Muhid selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Iya mas dalam proses pembelajaran, ada materi tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, saya selalu menekankan pentingnya mengenali akhlak madzmumah (akhlak tercela), seperti kesombongan, iri hati, malas, dan berbohong, serta menjelaskan dampak negatifnya bagi diri sendiri dan lingkungan. Setelah itu, saya mengarahkan siswa untuk memahami dan membiasakan akhlak mahmudah (akhlak terpuji), seperti jujur, rendah hati, sabar, dan saling menolong.⁹⁰

Serupa yang dikatakan oleh Bapak Fatah Abdul Majis, selaku kepala sekolah SMK Asy-Syafa'ah:

Guru PAI di sekolah ini telah secara konsisten menerapkan materi tentang menghindari akhlak madzmumah (akhlak tercela) dan membiasakan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melalui metode yang terstruktur dan komprehensif, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori mengenai akhlak tercela seperti sombong, iri hati, dan kebohongan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dampak buruk dari perilaku tersebut.⁹¹

⁹⁰ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹¹ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

Bapak Ali Muhid selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah menambahkan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak, tetapi juga mendorong para siswa agar dapat menerapkan materi tentang menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Selaras dengan yang disampaikan Bapak Fatah Abdul Majid, selaku kepala sekolah SMK Asy-Syafa'ah:

Pada saat yang sama, siswa diajarkan untuk meneladani dan mempraktikkan akhlak-akhlak terpuji seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, serta sikap saling menghormati dan menolong. Dengan terus menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.⁹³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Afrizal Ramadhani selaku siswa SMK Asy-Syafa'ah:

Iya mas, dalam setiap pelajaran, guru PAI kami sering menjelaskan secara jelas mengenai akhlak madzmumah, seperti iri hati, sombong, dan berbohong, serta bagaimana perilaku tersebut dapat merusak hubungan sosial dan kehidupan pribadi. Beliau selalu menekankan pentingnya menghindari sifat-sifat tercela ini demi kebaikan bersama. Di sisi lain, kami juga diajarkan untuk membiasakan akhlak mahmudah, seperti jujur, sabar, dan rendah hati, yang diajarkan dengan contoh-contoh nyata dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Abdullah Ghanni siswa kelas X SMK Asy-Syafa'ah, menambahkan pernyataan bahwa:

Menurut saya, cara Guru PAI mengajarkan akhlak sangat baik. Beliau selalu memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dan sering menggunakan cerita-cerita inspiratif, seperti

⁹² Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹³ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹⁴ Afrizal Ramadhani, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

kisah Nabi Muhammad SAW. Misalnya, ketika ada teman yang suka berbuat iri, Guru PAI menjelaskan dampak buruknya dengan cara yang tidak menyudutkan, tetapi membuat kami sadar.⁹⁵

Beberapa pernyataan di atas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Senin, 13 Mei 2024 bahwa benar dalam beberapa kegiatan, guru PAI mendorong siswa untuk menerapkan akhlak mahmudah yakni guru PAI memerintahkan para siswa untuk bekerja sama dan menunjukkan sikap tolong-menolong serta saling menghargai, yang merupakan bagian dari akhlak mahmudah.⁹⁶ hal ini menunjukkan bahwa interaksi siswa yang dipandu oleh nilai-nilai akhlak terpuji mempererat hubungan sosial di antara mereka dan menciptakan suasana kelas yang harmonis. Selain itu, guru PAI juga secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa terkait perubahan sikap mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak serta menghindari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan norma, sehingga para siswa dapat memperbaiki karakter dan kehidupan sosial mereka.

⁹⁵ Abdullah Ghanni, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹⁶ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 13 Mei 2024



Gambar 4.3
Materi tentang Menghindari Akhlak Mazmumah



Gambar 4.4
Proses Pembelajaran di Kelas Oleh Guru PAI



Gambar 4.5
Penerapan Akhlak Mahmudah

c. Berkolaborasi dengan Guru BK, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran Lain dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa di Kelas.

Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain merupakan strategi penting dan efektif dalam menanggulangi krisis moral siswa di kelas. Dengan bekerja bersama, guru dapat menghadapi masalah moral siswa dari berbagai sudut pandang, baik melalui pendekatan spiritual, emosional, maupun akademis. Koordinasi yang baik antara guru PAI, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran lain memungkinkan penanganan masalah moral siswa dilakukan secara menyeluruh dan konsisten.

Kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan teladan yang nyata kepada siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter yang baik. Sebagai contoh guru PAI berfokus pada spiritual dan moral sedangkan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain bisa berfokus pada kondisi emosional siswa.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Ali Muhid selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah:

Benar mas, kami biasanya mengadakan komunikasi secara rutin, baik melalui rapat formal maupun informal, untuk saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa. Jika ada siswa yang mengalami masalah moral, seperti kurang disiplin, tidak jujur, atau kurang menghargai teman, kami segera berdiskusi dengan guru BK dan untuk mencari cara terbaik dalam memberikan pendekatan yang tepat. Sebagai guru PAI, saya lebih fokus pada pendekatan spiritual dan moral, sementara guru BK berfokus pada emosional siswa. Wali kelas serta guru mata pelajaran lain juga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Mereka bisa mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pengajaran sehari-hari. Misalnya, guru Bahasa Indonesia bisa mengajak siswa untuk membuat karya tulis yang memuat nilai-nilai moral seperti kesopanan atau kejujuran. Dengan

begitu, pendidikan moral bukan hanya tugas guru PAI, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama.⁹⁷

Selaras dengan yang dikatakan Bapak Ali Wafa, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah menambahkan bahwa:

Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain memang sangat penting. Sebagai guru Bahasa Indonesia, saya sering berinteraksi dengan siswa di kelas. Namun, untuk menangani masalah moral seperti perilaku indisipliner, kurangnya rasa hormat, atau bahkan tindakan kekerasan seperti bullying, kami tidak bisa bekerja sendiri. Dibutuhkan sinergi dengan guru BK, wali kelas, Guru PAI, dan guru lain agar solusi yang diterapkan lebih terarah dan menyeluruh.⁹⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Fatah Abdul Majid, selaku kepala sekolah SMK Asy-Syafa'ah:

Nggeh mas di sekolah ini, kami sudah memiliki sistem di mana guru PAI secara aktif bekerja sama dengan guru BK, wali kelas untuk memantau perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka sering mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa, terutama yang menunjukkan masalah moral. Selain itu, kami juga melibatkan guru mata pelajaran lain, yang bisa membantu dengan memberikan contoh nilai-nilai baik dalam konteks mata pelajaran mereka. Misalnya, guru Matematika menekankan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau guru Olahraga mengajarkan sportivitas.⁹⁹

Bapak Imam Nawawi selaku guru BK menyatakan bahwa:

Kami mengadakan sosialisasi kepada siswa setiap awal semester mengenai pentingnya kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru, dan menjauhi perilaku negatif seperti bullying dan tawuran. Melalui pendekatan ini, kami berusaha menanamkan nilai-nilai moral yang kuat sejak awal.¹⁰⁰

⁹⁷ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹⁸ Muhammad Ali Khoirul Wafa, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

⁹⁹ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

¹⁰⁰ Imam Nawawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Desember 2024

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Ali Wafa, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Biasanya, jika saya mendapati siswa dengan perilaku yang kurang baik, saya akan berdiskusi dengan wali kelas terlebih dahulu. Kami mencari tahu latar belakang masalahnya, apakah terkait dengan keluarga, teman, atau kondisi pribadi siswa tersebut. Selanjutnya, kami sering melibatkan Guru PAI untuk memberikan pendekatan keagamaan, misalnya memberikan nasihat atau pembinaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Kalau diperlukan, guru lain juga diajak untuk membantu memberikan pengawasan lebih di kelas.¹⁰¹

Bapak Imam Nawawi selaku guru BK menambahkan pernyataannya bahwa:

Siswa yang terlibat perilaku menyimpang seperti bullying atau melanggar tata tertib sekolah akan dipanggil untuk sesi konseling. Kami mencoba menggali akar permasalahan mereka, seperti masalah keluarga atau pengaruh lingkungan, dan memberikan solusi yang sesuai.¹⁰²

Beberapa pernyataan di atas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Senin, 13 Mei 2024 bahwa benar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam upaya menanggulangi krisis moral yang dialami oleh siswa melalui kolaborasi dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain.¹⁰³ Guru PAI tidak hanya memberikan ceramah agama di dalam kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam bimbingan moral bagi siswa yang menunjukkan

¹⁰¹ Muhammad Ali Khoirul Wafa, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

¹⁰² Imam Nawawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Desember 2024

¹⁰³ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 13 Mei 2024

perilaku kurang baik. Guru PAI di sekolah ini secara aktif bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, baik terkait masalah kedisiplinan, kejujuran, maupun tanggung jawab. Selain bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas, guru PAI juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Guru PAI sering kali memberikan saran kepada guru mata pelajaran lain untuk memasukkan unsur moral dalam pengajaran mereka.

Tabel 4.3
Data Siswa yang Melanggar Peraturan

NO	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	TINDAK LANJUT
1	Muhammad Hamid Fauzi	X - TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
2	Moh. Diky Darmawan	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
3	Racel Pratama Putra	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
4	Julia Nindya Praytiwi	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
5	Yusian Febi Mustika	XI- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
6	Erwin Sismareta	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
7	Najwa Bella balqis	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
8	M. Izham Firmansyah	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
9	Rafa Aprilio Ayis	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin



Gambar 4.6

**Guru PAI Berkolaborasi dengan Guru BK,
Wali Kelas dan Guru Lain**

**2. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang
Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Kolaborasi di Luar Sekolah.**

Dalam upaya menanggulangi krisis moral yang terjadi pada siswa di SMK Asy-Syafa'ah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi berbasis kolaborasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pembinaan moral siswa secara holistik, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah mengakui bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung perubahan perilaku siswa.

Guru PAI mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua untuk membahas perkembangan moral dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pertemuan ini, guru memberikan saran dan solusi untuk menangani masalah moral yang muncul di rumah, seperti cara mendidik

anak dengan disiplin, kasih sayang, dan pemahaman agama yang lebih dalam. Guru PAI juga bekerja sama dengan tokoh agama setempat, seperti imam masjid, untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, seperti pengajian, ceramah agama, dan diskusi nilai-nilai Islam. Kehadiran tokoh agama yang dihormati di masyarakat ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa karena mereka dapat belajar dari teladan langsung.

Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Ali Muhid guru PAI SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Jadi mas, selain kami menggunakan strategi di dalam sekolahan kami juga menggunakan strategi di luar sekolahan, bentuk dari strategi di luar sekolahan adalah dengan cara berkolaborasi dengan orang tua siswa dan juga berkolaborasi dengan tokoh masyarakat. Bagi saya, keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam mendukung perubahan perilaku siswa, oleh karena itu saya sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan juga berkomunikasi dengan tokoh masyarakat terkait krisis moral yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah.¹⁰⁴

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Fatah Abdul Majid, selaku SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Benar mas, jadi selain menggunakan strategi di dalam sekolahan, dalam menanggulangi krisis moral yang ada di SMK Asy-Syafa'ah ini kami juga menggunakan strategi di luar sekolahan, kami biasanya menggunakan strategi ini untuk pendalaman lanjut mengenai seberapa besar krisis moral yang dilakukan siswa ketika di luar sekolahan. Kami menggunakan strategi berupa berkolaborasi dengan orang tua siswa serta berkolaborasi dengan tokoh masyarakat, dengan tujuan untuk memperkuat pembinaan moral siswa secara holistik, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

¹⁰⁵ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

Kedua pernyataan diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari beberapa informan SMK Asy-Syafa'ah, bahwa benar strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah melalui kolaborasi dengan orang tua dan tokoh masyarakat.

Informan pertama bernama Maulida Lailatul Qodrina, Siswi SMK Asy-Syafa'ah kelas XI mengatakan bahwa orang tua siswa kerap diundang ke sekolah untuk rapat bersama dengan wali murid dari siswa lainnya.¹⁰⁶

Informan kedua bernama Agiel Heftya, Siswi SMK Asy-Syafa'ah kelas XII mengatakan bahwa saya pernah melihat guru BK saya mengundang orang tua teman saya yang bermasalah ke sekolah. Mereka bicara di ruang guru. Guru menjelaskan apa yang terjadi di sekolah, dan orang tua teman saya diajak untuk membantu membimbing anaknya di rumah. Saya rasa itu penting supaya siswa nggak merasa sendirian dan orang tua juga tahu apa yang harus dilakukan.¹⁰⁷

Informan ketiga bernama Maya Dwi Lestari, Siswi SMK Asy-Syafa'ah kelas XII mengatakan bahwa SMK Asy-Syafa'ah sering mengadakan acara dengan mengundang beberapa Kyai dan tokoh agama yang berada di sekitar sekolah untuk menjadi penceramah dalam acara tersebut.¹⁰⁸

a. Berkolaborasi dengan Orang Tua Siswa

Salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik siswa untuk memiliki moral yang baik adalah adanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di rumah. Guru PAI percaya bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islami kepada siswa. guru PAI memberikan laporan perkembangan siswa terkait perilaku dan

¹⁰⁶ Maulida Lailatul Qodrina, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Mei 2024

¹⁰⁷ Agiel Heftya, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Mei 2024

¹⁰⁸ Maya Dwi Lestari, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Mei 2024

akhlak mereka di sekolah, dan jika dirasa kurang efektif maka guru PAI akan langsung berkunjung ke rumah orang tua siswa untuk berkomunikasi dengan lanjut. Dengan strategi kolaborasi dengan orang tua ini, terlihat munculnya dampak positif terhadap perkembangan moral siswa. siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam pembinaan moral cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bapak Ali Muhid, selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah:

Untuk kolaborasi dengan orang tua itu menurut saya merupakan salah satu kunci keberhasilan adanya strategi dalam menanggulangi krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah ini, kami mengadakan pertemuan rutin dengan para orang tua siswa secara langsung di sekolah, kami juga mempunyai grup khusus orang tua siswa untuk lebih bisa mengetahui perkembangan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan tentunya kami akan lebih serius lagi dalam mengatasi krisis moral siswa, jika dirasa pertemuan rutin kurang cukup, kami akan berkunjung langsung ke rumah orang tua siswa untuk berkomunikasi secara intens dalam proses penanggulangan krisis moral di SMK Asy-Syafa'ah ini.¹⁰⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Fatah

Abdul Majid selaku kepala SMK Asy-Syafa'ah:

Pendidikan moral dan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Kerja sama antara sekolah, khususnya guru PAI, dan orang tua dapat memperkuat pembinaan moral siswa. Kami selalu berupaya membina karakter siswa di sekolah, tetapi proses ini akan lebih efektif jika ada dukungan dari rumah. Dengan adanya kolaborasi ini, kami berharap siswa mendapatkan pendidikan moral yang konsisten di dua tempat utama

¹⁰⁹ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

mereka, yaitu di sekolah dan di rumah. Dalam kolaborasi ini kolaborasi guru PAI orang tua diberikan tips tentang cara menanamkan nilai-nilai keagamaan di rumah, seperti membiasakan shalat berjamaah dan memonitor pergaulan anak," jelas kepala sekolah.¹¹⁰

Bapak Imam Nawawi selaku guru BK juga menyatakan bahwa:

Kami sering mengadakan komunikasi intensif dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin atau kunjungan ke rumah. Dalam beberapa kasus, perilaku menyimpang siswa disebabkan oleh minimnya pengawasan di rumah. Dengan berkolaborasi, kami berharap peran orang tua dapat mendukung pembinaan moral siswa di sekolah.¹¹¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Siti Romelah selaku orang tua siswa SMK Asy-Syafa'ah:

Kami sadar bahwa pembinaan moral anak-anak bukan hanya tugas guru di sekolah. Kami sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik mereka di rumah. Apa yang diajarkan di sekolah harus sejalan dengan nilai-nilai yang kami terapkan di rumah. Kami sangat berterima kasih karena guru PAI di sekolah selalu memberikan arahan tentang cara mendidik anak kami dengan akhlak Islami. Pertemuan rutin yang diadakan sekolah sangat membantu kami untuk memantau perkembangan anak dan memberikan panduan agar kami bisa menjadi teladan yang baik.¹¹²

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Kamis, 16 Mei 2024 bahwa guru PAI mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan moral siswa.

¹¹⁰ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

¹¹¹ Imam Nawawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 16 Desember 2024

¹¹² Siti Romelah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 20 Mei 2024

Dalam pertemuan tersebut, guru PAI memberikan laporan mengenai kepribadian dan perkembangan moral siswa. Guru PAI juga berbagi tips kepada orang tua tentang cara menjaga lingkungan rumah yang Islami dan bagaimana menanggapi berbagai tantangan moral yang dihadapi siswa. Mereka mendiskusikan berbagai masalah moral yang sering terjadi pada anak remaja, seperti penggunaan media sosial, pergaulan, dan cara mengatasi pengaruh negatif dari luar. Dan guru PAI mengadakan kunjungan langsung ke rumah orang tua siswa untuk berkomunikasi lebih lanjut mengenai krisis moral yang dilakukan siswa.¹¹³



Gambar 4.7

Guru PAI Berkolaborasi dengan Orang Tua Siswa

b. Berkolaborasi dengan Tokoh Agama

Dalam kolaborasi antara guru PAI dengan tokoh agama biasanya kami mengadakan kegiatan pengajian rutin di SMK Asy-Syafa'ah, guru PAI dan pihak sekolah bekerja sama dengan tokoh agama setempat untuk memberikan ceramah keagamaan yang

¹¹³ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 16 Mei 2024

relevan dengan isu-isu moral yang dihadapi oleh para siswa. Ceramah ini biasanya menyentuh topik seperti pentingnya akhlak mulia, bahaya pergaulan bebas, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dan lain sebagainya. Guru PAI menjelaskan bahwa dengan adanya pengajian ini, siswa semakin terbiasa untuk mendengar nasihat dari tokoh agama dan menjadi lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengajian ini sering diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana siswa dapat berkonsultasi mengenai masalah yang mereka hadapi dan mendapatkan solusi yang Islami dari tokoh agama. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Ali Muhid selaku guru PAI SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Selain berkolaborasi dengan orang tua, kami juga berkolaborasi dengan tokoh agama, kami sering mengadakan pengajian rutin dan seminar dengan mengundang tokoh agama dalam acara tersebut sebagai pembicara atau penceramah dengan mengusung tema akhlak. Dengan adanya pengajian ini, siswa semakin terbiasa untuk mendengar nasihat dari tokoh agama dan menjadi lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.¹¹⁴

Sejalan dengan yang dikatan oleh Bapak Fatah Abdul Majid selaku kepala SMK Asy-Syafa'ah bahwa:

Iya mas benar, kami sering mengadakan pengajian dan seminar yang mengundang tokoh agama sebagai penceramahnya. Dalam acara tersebut, bukan hanya tokoh agama yang berperan aktif namun para siswa juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi kepada tokoh agama dengan

¹¹⁴ Ali Muhid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

cara mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh tokoh agama tersebut.¹¹⁵

Kedua pernyataan diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kyai Sarkowi selaku tokoh agama:

Iya mas, saya sering sekali diundang dalam beberapa acara yang diadakan oleh SMK Asy-Syafa'ah, dalam acara tersebut saya diminta tolong untuk menyampaikan beberapa poin terutama poin-poin tentang akhlak siswa, karena yang saya tau siswa siswi SMK sedang membutuhkan perhatian khusus mengenai masalah krisis moral yang terjadi, oleh karena itu saya sebisa mungkin selalu memberikan nasihat baik kepada siswa dalam ceramah saya.¹¹⁶

Ketiga pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMK Asy-Syafa'ah pada hari Kamis, 16 Mei 2024 bahwa pada salah satu kegiatan seminar yang diadakan menunjukkan bahwa SMK Asy-Syafa'ah secara rutin menghadirkan tokoh masyarakat untuk memberikan pemaparan tentang akhlak dan moral.¹¹⁷ Salah satu kegiatannya yaitu workshop. Dalam kegiatan ini, tokoh agama diundang untuk menjelaskan dampak buruk dari perilaku tersebut berdasarkan sudut pandang agama. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan seperti ini sangat membantu memberikan wawasan praktis yang sesuai dengan nilai-nilai agama kepada siswa.

¹¹⁵ Fatah Abdul Majid, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 13 Mei 2024

¹¹⁶ Imam Sarkowi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 19 Mei 2024

¹¹⁷ SMK Asy-Syafa'ah, "Observasi Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Yang Terjadi di Kalangan Siswa SMK Asy-Syafa'ah", Banyuwangi, 16 Mei 2024



Gambar 4.8

Guru PAI Berkolaborasi dengan Tokoh Agama

Tabel 4.4

Hasil Temuan

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1.	Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui pembelajaran di dalam sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa krisis moral yang terjadi pada siswa SMK Asy-Syafa'ah berupa kurangnya rasa hormat terhadap guru (kurang sopan ketika berbicara dengan guru, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran), masih banyak terjadinya indisipliner siswa (tidak memakai seragam sesuai jadwal, datang terlambat, tidur ketika pembelajaran berlangsung), dan dari hasil wawancara diketahui bahwa dulu pernah terjadi bulliying terhadap siswa lain dan pernah terjadi tawuran di lingkungan luar sekolah. 2. Bahwa guru PAI menerapkan konsekuensi edukatif yang berorientasi pembinaan, seperti membaca Surah Yasin, menulis istighfar, membersihkan lingkungan sekolah, dan membuat refleksi tentang akhlak. Strategi ini bertujuan untuk memberikan efek jera sambil mendidik siswa agar memahami dan memperbaiki kesalahan mereka.

		<p>3. Bahwa Guru berusaha juga mengajak siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran secara nyata. Para siswa didorong untuk menjauhi perilaku yang termasuk dalam akhlak madzmumah dan membiasakan diri dengan tindakan yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam keseharian mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari akhlak terpuji dalam interaksi sehari-hari.</p> <p>4. Bahwa di SMK Asy-Syafa'ah, guru PAI menerapkan strategi dengan bekerja sama secara erat bersama dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain. Dengan adanya kolaborasi ini, mereka bersama-sama membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik, memastikan nilai-nilai moral dan akhlak dapat diterapkan secara menyeluruh di setiap kesempatan belajar.</p>
2.	Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui kolaborasi di luar sekolah?	<p>1. Bahwa keterlibatan orang tua memperkuat upaya sekolah dalam menanamkan nilai akhlak Islami. Guru rutin melaporkan perkembangan perilaku siswa, dan jika diperlukan, mereka akan berkunjung ke rumah untuk berdiskusi lebih mendalam dengan orang tua.</p> <p>2. Bahwa SMK Asy-Syafa'ah secara rutin mengadakan pengajian dan seminar yang menghadirkan tokoh agama sebagai pembicara. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga mendapat kesempatan untuk</p>

		bertanya dan berdiskusi langsung dengan tokoh agama tersebut. Dengan cara ini, siswa bisa mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan merasa lebih dekat dengan ajaran yang disampaikan.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian. Adapun rincian pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Dalam Sekolah

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui tindakan di dalam sekolah dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan yang dilakukan oleh dewan guru.

a. Pemberian Konsekuensi Edukatif Kepada Pelaku Krisis Moral

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Dalam Sekolah. Guru PAI di SMK Asy-Syafa'ah menerapkan konsekuensi edukatif untuk menangani siswa yang terlibat dalam perilaku krisis moral. Konsekuensi ini tidak hanya dimaksudkan sebagai hukuman, tetapi

juga sebagai sarana pembinaan moral. Misalnya, siswa yang melakukan pelanggaran, seperti kurang disiplin, terlibat konflik, atau menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada guru, diberikan tugas-tugas yang bersifat reflektif dan edukatif. Tugas-tugas ini meliputi membaca Surah Yasin, menulis istighfar, membersihkan lingkungan sekolah, dan membuat tulisan reflektif tentang akhlak.

Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwa tujuan dari pemberian konsekuensi ini adalah agar siswa tidak hanya menyadari kesalahan mereka tetapi juga mampu memperbaiki perilaku mereka di masa depan sehingga para siswa bisa lebih disiplin, mempunyai rasa hormat kepada orang lain dan tidak terjerumus pada krisis moral berupa kekerasan dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori M. Saekhan Muchit bahawa guru PAI bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktik, serta membimbing siswa dalam mengembangkan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹⁸

b. Mengajak Para Siswa Menerapkan Materi Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Dalam Sekolah yaitu dengan

¹¹⁸ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," 217.

mengajak para siswa menerapkan materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan madzmumah (akhlak tercela) ke dalam pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai seperti sabar, jujur, rendah hati, dan tolong-menolong ditekankan sebagai panduan perilaku siswa. Sebaliknya, sifat-sifat tercela seperti sombong, iri hati, hasad, dan bohong dihindari dengan memberikan contoh dampak negatifnya dalam kehidupan nyata. Guru juga berperan sebagai teladan, menunjukkan perilaku akhlak mahmudah dalam interaksi dengan siswa untuk memberikan contoh nyata.

Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwa guru berharap agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain membiasakan akhlak mahmudah, guru juga ingin agar siswa mampu menghindari akhlak mazmumah seperti iri hati, kesombongan, dan ketidakjujuran. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berkarakter baik dan peduli terhadap orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Najari, Rahmadi dan Chairum bahwa Guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual

bagi siswa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹

c. Berkolaborasi dengan Guru BK, Wali Kelas atau Guru Mata Pelajaran Lain dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa di Kelas.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Dalam Sekolah yaitu dengan berkolaborasi dengan guru BK, wali kelas atau guru mata pelajaran lain dalam menanggulangi krisis moral siswa di kelas. Guru PAI bekerja sama dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain untuk memberikan pengawasan dan pembinaan secara terpadu. Kolaborasi ini dilakukan melalui diskusi rutin untuk membahas siswa yang menunjukkan perilaku bermasalah. Guru mata pelajaran, seperti Guru Bahasa Indonesia, turut berkontribusi dengan memberikan tugas-tugas literasi yang mendorong siswa untuk merefleksikan dampak moral dari tindakan mereka. Pendekatan kolektif ini membantu menciptakan lingkungan pembinaan yang lebih efektif.

Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwa guru PAI berharap agar kolaborasi dengan guru BK, wali kelas dan guru mata

¹¹⁹ Najari, Rahmadi, and Chairum, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di MTS Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat," 197.

pelajaran lainnya dapat terus berlanjut untuk lebih efektif mengatasi masalah moral siswa. Dengan adanya kolaborasi tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori Indra Gunawan, Sofyan Sauri dan Ganjar M Gunawan bahwa strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, teknologi, kolaborasi serta pembiasaan perilaku-perilaku bermoral.¹²⁰

2. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Luar Sekolah

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral siswa yang terjadi di SMK Asy-Syafa'ah melalui tindakan di luar sekolah dapat dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan orang tua siswa dan juga dengan tokoh agama.

a. Berkolaborasi Dengan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK

¹²⁰ Gunawan and Sauri, Sofyan Ganeswara, "Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas," 7.

Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Luar Sekolah yaitu dengan cara guru PAI berkolaborasi dengan orang tua siswa. Bahwa Guru PAI rutin bertemu dengan orang tua untuk membahas perkembangan moral siswa. Dalam pertemuan tersebut, guru memberikan laporan tentang kepribadian siswa serta berbagi tips menjaga lingkungan rumah yang islami. Mereka juga berdiskusi tentang masalah moral remaja, seperti penggunaan media sosial, pergaulan, dan cara menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak mereka sesuai dengan norma dan ajaran agama agar moral siswa tetap terjaga. Dengan bimbingan yang tepat dari rumah, siswa dapat menghindari pengaruh negatif dari luar dan tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Indra Gunawan, Sofyan Sauri dan Ganjar M Gunawan bahwa strategi guru PAI dalam menanggulangi krisis moral adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, teknologi, kolaborasi serta pembiasaan perilaku-perilaku bermoral.¹²¹

b. Berkolaborasi Dengan Tokoh Agama

¹²¹ Gunawan and Sauri, Sofyan Ganeswara, 7.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa yang Terjadi di SMK Asy-Syafa'ah Melalui Tindakan di Luar Sekolah yaitu dengan cara guru PAI berkolaborasi dengan tokoh agama. Bahwa SMK Asy-Syafa'ah secara rutin mengundang tokoh agama untuk memberikan wawasan tentang akhlak dan moral. Dalam kegiatan ini, tokoh agama diundang untuk menjelaskan dampak negatif dari perilaku buruk, dilihat dari sudut pandang agama, sehingga siswa lebih memahami pentingnya menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdialog langsung dengan tokoh agama. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan merasa lebih dekat dengan ajaran yang disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Fitroh Khalkoh bahwa Guru juga perlu berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dalam penanggulangan krisis moral siswa, karena tokoh masyarakat merupakan sosok yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam

setiap perselisihan dalam masyarakat seperti halnya ketika terjadi kenakalan pada remaja.¹²²



¹²² Khalkoh, "Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafa'ah disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa SMK Asy-Syafa'ah Melalui Pembelajaran di Sekolah.
 - a. Krisis moral yang terjadi pada siswa SMK Asy-Syafa'ah berupa kurangnya rasa hormat terhadap guru (kurang sopan ketika berbicara dengan guru, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran), masih banyak terjadinya indisipliner siswa (tidak memakai seragam sesuai jadwal, datang terlambat, tidur ketika pembelajaran berlangsung), dan dari hasil wawancara diketahui bahwa dulu pernah terjadi bulliyng terhadap siswa lain dan pernah terjadi tawuran di lingkungan luar sekolah.
 - b. Guru PAI menerapkan konsekuensi edukatif kepada siswa yang terlibat dalam krisis moral, konsekuensi edukatif ini mencakup tugas-tugas reflektif berupa membaca Surah Yasin, tahlil, menulis istighfar, serta membersihkan lingkungan sekolah.
 - c. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) seperti sabar, jujur, dan rendah hati ke dalam pembelajaran, serta menekankan pentingnya menjauhi akhlak madzmumah (akhlak tercela) seperti sombong dan iri hati.

d. Kolaborasi dengan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain juga dilakukan untuk memberikan pengawasan lebih komprehensif kepada siswa, sehingga perilaku negatif dapat diminimalkan secara terintegrasi.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa SMK Asy-Syafa'ah Melalui Kolaborasi di Luar Sekolah.

a. Guru PAI aktif menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pembinaan moral yang dilakukan di sekolah berlanjut di rumah. Hal ini dilakukan melalui komunikasi rutin dan kunjungan rumah pada kasus tertentu.

b. Guru juga bekerja sama dengan tokoh agama lokal untuk memberikan ceramah dan nasihat keagamaan kepada siswa. Program keagamaan berupa pengajian dan diskusi nilai moral

dinilai efektif dalam memperkuat karakter siswa dari perspektif

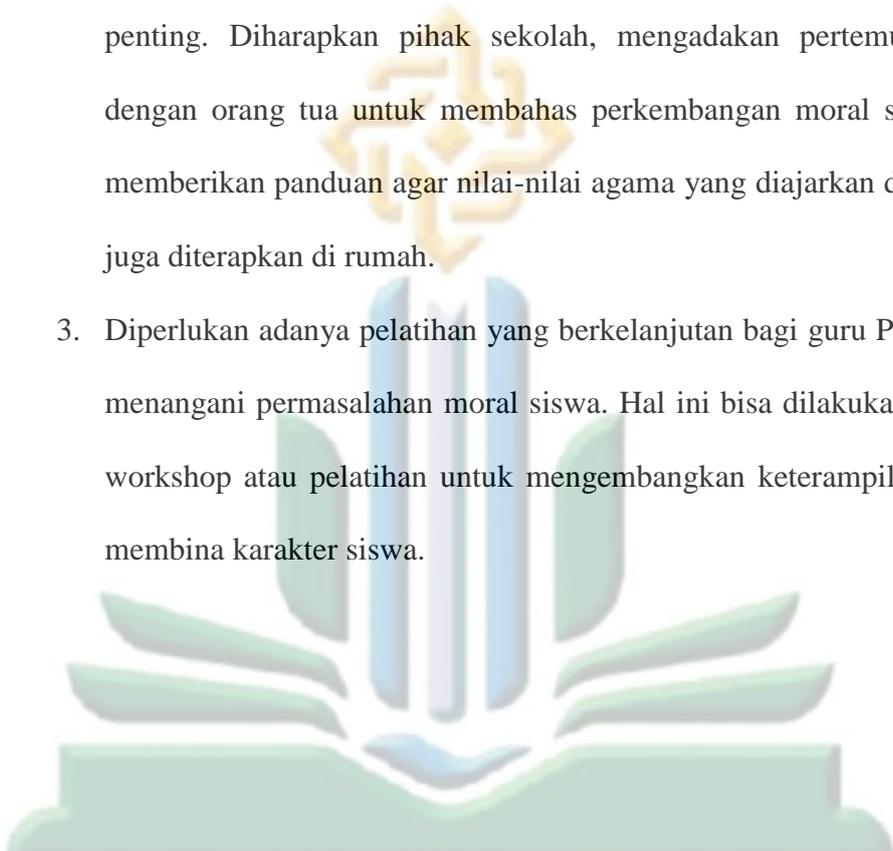
agama.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang didapat oleh peneliti ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru PAI di sekolah perlu meningkatkan program-program pembinaan moral, baik di dalam maupun di luar sekolah, agar lebih konsisten dan terstruktur. Kegiatan berupa diskusi moral dan ceramah agama dapat dilakukan secara berkala untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.

2. Kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua sangat penting. Diharapkan pihak sekolah, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan moral siswa dan memberikan panduan agar nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.
3. Diperlukan adanya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru PAI dalam menangani permasalahan moral siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui workshop atau pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam membina karakter siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Ria. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Anggraini, Debi, and Ahmad Rivauzi. “Strategi Pembelajaran Tasawuf Dalam Membina Moralitas Santri Di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.86>.
- Anggraini, Yenny. “Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).
- Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. “Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak.” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022).
- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. “Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD* 12, no. 2 (2019): 123–32. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Dasuki, Moh. “Transformasi Nilai Organisasi Pesantren Dalam Lingkungan Akademik (Pengalaman IAI Al-Qodiri).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 59–74.
- Enggreni, Fristine. “Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Di Kalangan Remaja Di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Fadilah, Gebi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smkn 1 Palopo,” 2022.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94.
- Farid, Ahmad, and Rugaiyah. “Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

Pada Siswa.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2470.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Fathiyaturrahmah. “Pandangan Al-Qur’an Terhadap Peran Wanita Sebagai Ibu Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Studi Gender Indonesia*, n.d.

Fathiyaturrahmah. “*Peran Ibu Dalam Mendidik Anak*.” Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Fauziah, Irna Nur, Abuzar Al Ghifari, and Nailil Muna Shalihah. “Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah Di Masa Daulah Bani Saljuk.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 329.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

Fitriasari, Mega. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama’ Ah Dhuhur Di Ma’ Arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).
<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

Gunawan, Indra, and Ganjar M Sauri, Sofyan Ganeswara. “Internalisasi Nilai Moral Melalui Keteladanan Guru Pada Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas.” *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 1 (2019).

Hamdani, Fachmi, Adhi Setyawan, Zaldy Kurniawan, Temmy Toni, R A Gismadiningrat Sahid Wisnuhidayat, Andis Anshori, Kepolisian Republik Indonesia, Sespim Lemdiklat Polri, and Kenakalan Anak. “Analisis Fenomena Tawuran Antar Pelajar.” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024): 235–45.

Handayani, Hanni, Yuni Harmawati, Yohanes Widhiastanto, and Jumadi Jumadi. “Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Moral.” *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022): 114–20.

Harefa, Trisman. “Penerapan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Hal-Hal Penting Dalam Wawancara Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2019): 192–202. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.634>.

Humaidi, Rif’an, and Jazilatul Auniyah. “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 560. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p560--573>.

- Kamal, Muhiddinur. *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Khalkoh, Fitroh. “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Kiptiyah, M, and M Dasuki. “Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember.” *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...* 3, no. 2 (2022): 119–32.
<https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/206%0Ahttps://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/download/206/78>.
- Latifah, Rahmatika Dwi. “Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menangani Perilaku Bolos Di Sekolah Menengah Kejuruan Kartini Jember.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Makki, Muhammad, and Rabiah Al Adawiyah. “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islambb.” *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. VI, no. 02, 2017.
- Malinda, Safira, Badruli Martati, and Ishmatun Naila. “Media Konkrit Berbasis Lingkungan Untuk Menanamkan Karakter Gotong Royong.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024).
- Masdani, Radika Cita. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo.” Skripsi, IAN Palopo, 2023.
- Mayasari, Silvina, and Clavinda Indraswari. “Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat.” *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 190–96.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/4326>.
- Maylisa, D. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.” Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Mislikhah, St. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal” 2507, no. February (2020): 1–9.
- Mislikhah, St. “Kesantunan Berbahasa.” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2014): 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>.
- Mislikhah, St. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2021): 60–74.
<https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>.

- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016).
- Muhalli. "Pengaruh Peran Guru PAI Terhadap Pengembangan Kecerdasan Siswa." *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023).
- Mukni'ah, Mukni'ah. "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (2019): 137–46. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>.
- Muntuan, Monica Valery. "Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.757557>.
- Mustikaningrum, Rochimah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik Di Man 4 Sleman." Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Najari, Muhammad, Rahmadi Rahmadi, and Chairum Chairum. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di MTS Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat." *Altafani* 2, no. 2 (2022).
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu*. Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2021.
- Nurlaila, Evi. "Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Observasi Persekolahan." *Journal of Elementary School Education* 3, no. 1 (2023).
- Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Purnomosari, Endang, Indrawati Indrawati, and Sesa Pirunika. "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.
- Rahimah, Riru. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Dekasensi Moral Siswa Kelas XI Di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan." Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.
- Rahmawati, Kamilia, and Toha Makhshun. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik Di SMKN 2 Purwodadi." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): 25–32. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/view/13581>.
- Rohayati, Selamat, Dede Supendi, and Munawar Sanusi. "Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 Di MA Daarul

- Ma'arif Pasawahan." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 01 (2022): 25–34. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.02>.
- S, Friska Anggraini, Inka Fitriyani, Checilia Melita S, and Nela Rofisian. "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini" 01, no. 01 (2023).
- Selviana, Anita, Surya Aymanda Nababan, Pulung Sumantri, Muhammad Adika Nugraha, Abdul Azis, and Aditya Darma. "Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2023): 74–79. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>.
- Sulton. "Realitas Pendidikan Nilai Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2016): 28. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.168>.
- Susiyanto, Mukti Widiya. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014).
- Trisanti, Ika, Ana Zumrotun Nisak, and Noor Azizah. "Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus" 11, no. 1 (2020): 1–5.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Walidaik, Atik. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada MA Darussalam Kemiri Kecamatan Subah Kabupaten Batang)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Winih, Sri. "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habituaasi Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Wulandani, Tri Budi, and Rif'an Humaidi. "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 75–86. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>.
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *JPKD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022).
- Zalianti, Gusmita, Maya Sari, and Gusmaneli Gusmaneli. "Analisis Dampak Krisis Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Era Revolusi Society 5.0." *Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1, no. 2 (2024): 5.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.197>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Miftahudin

Nim : 204101010036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 November 2024

Menyatakan



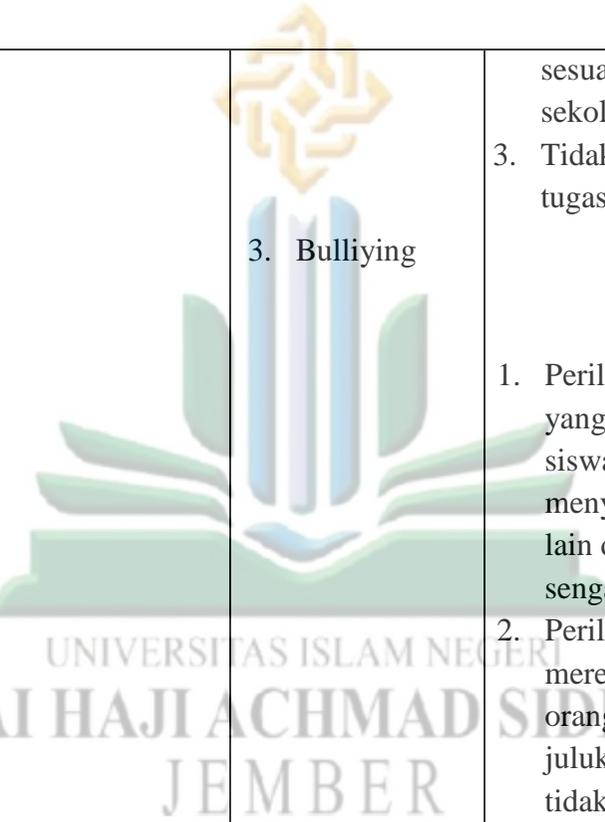
Muhammad Miftahudin

NIM. 204101010036

JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
“Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa’ah Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024”	<p>3. Bagaimana strategi guru dalam menanggulangi krisis moral yang terjadi di SMK Asy-Syafa’ah melalui pembelajaran di kelas?</p> <p>4. Bagaimana strategi guru dalam menanggulangi krisis moral yang terjadi di SMK Asy-Syafa’ah melalui</p>	1. Strategi guru PAI	1. Melalui pembelajaran di dalam sekolah.	<p>1. Guru memberikan konsekuensi edukatif terhadap pelaku krisis moral.</p> <p>2. Guru mengajak para siswa untuk menerapkan materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah.</p> <p>3. Guru berkolaborasi dengan guru BK, wali kelas dan guru mata</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Guru PAI SMK Asy-Syafa’ah</p> <p>b. Kepala sekolah SMK Asy-Syafa’ah</p> <p>c. Siswa Siswi SMK Asy-Syafa’ah</p> <p>d. Orang tua siswa SMK Asy-Syafa’ah</p> <p>e. Tokoh agama</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis pendekatan penelitian studi kasus</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Obsevasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data dengan:</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p>

	kolaborasi di luar sekolah?		 <p>2. Melalui kolaborasi di luar sekolahan.</p>	<p>pelajaran lain dalam menanggulangi krisis moral siswa di kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa dengan cara berkomunikasi dengan media online, mengadakan rapat serta berkunjung langsung ke rumah orang tua siswa. 2. Guru berkolaborasi dengan tokoh agama dengan mengadakan acara dan mengundang tokoh agama 		<p>5. Validasi data dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik
--	-----------------------------	--	---	--	--	--

		 <p>2. Krisis moral siswa</p>	<p>1. Kurangnya rasa hormat terhadap guru</p> <p>2. Perilaku indisipliner</p>	<p>sebagai pembicara atau penerjemahnya.</p> <p>1. Menggunakan nada bicara yang tinggi kepada guru</p> <p>2. Tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran</p> <p>3. Tidak mendengarkan intruksi guru</p> <p>1. Datang terlambat</p> <p>2. Tidak menggunakan seragam lengkap</p>	
--	--	--	---	---	--

		 <p>3. Bullying</p>	<p>sesuai aturan sekolah</p> <p>3. Tidak mengerjakan tugas dari guru</p> <p>1. Perilaku agresif yang dilakukan siswa untuk menyakiti orang lain dengan sengaja.</p> <p>2. Perilaku merendahkan orang lain seperti julukan nama yang tidak pantas dan penghinaan fisik.</p> <p>1. Siswa cenderung menggunakan kekerasan sebagai cara</p>		
		<p>4. Tawuran</p>			

				<p>menyelesaikan konflik.</p> <p>2. Terbentuknya kelompok-kelompok kecil dalam sekolah yang terorganisis.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru PAI

- Apa saja bentuk krisis moral yang paling sering Anda temui di sekolah ini?
- Apa pendekatan atau strategi utama yang Anda gunakan dalam menanggulangi krisis moral siswa?
- Apa metode pembelajaran yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa?
- Apakah ada konsekuensi edukatif yang diberikan kepada siswa yang melanggar norma atau peraturan? Jika iya, bisa dijelaskan contohnya?
- Bagaimana Anda membiasakan akhlak terpuji dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?
- Sejauh mana kolaborasi Anda dengan guru BK, wali kelas, atau guru lain dalam menangani masalah krisis moral siswa?
- Bagaimana komunikasi yang dilakukan antara Anda dan orang tua siswa terkait perilaku anak mereka?
- Apakah ada program atau kegiatan khusus yang melibatkan tokoh agama setempat dalam pembinaan moral siswa?
- Bagaimana efektivitas kerjasama dengan pihak-pihak di luar sekolah (orang tua, tokoh agama, masyarakat)?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- Bagaimana pandangan Anda terhadap krisis moral siswa di SMK Asy-Syafa'ah?
- Apa kebijakan sekolah dalam mendukung strategi guru PAI untuk menangani krisis moral siswa?
- Bagaimana sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh agama untuk menanamkan nilai moral?
- Apa saja program atau kegiatan yang sudah berjalan di sekolah untuk meningkatkan karakter moral siswa?

3. Wawancara dengan Siswa

- Bagaimana pendapat Anda tentang peraturan dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru PAI?
- Apakah Anda pernah mendapatkan konsekuensi edukatif dari guru PAI? Jika iya, apa pelajaran yang Anda dapatkan dari pengalaman tersebut?
- Bagaimana tanggapan Anda tentang kegiatan yang melibatkan tokoh agama atau orang tua dalam pembinaan moral siswa?
- Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai moral di sekolah dan di lingkungan luar sekolah?

4. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

- Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru PAI dalam mendidik anak-anak terkait moralitas?

- Apa upaya yang Anda lakukan di rumah untuk membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik?
- Bagaimana komunikasi Anda dengan pihak sekolah, terutama guru PAI, dalam menyikapi perilaku anak?
- Apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku anak setelah mendapatkan bimbingan dari sekolah?

5. Wawancara dengan Tokoh Agama

- Bagaimana pandangan Anda terhadap krisis moral di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah?
- Apa rekomendasi Anda terkait program pembinaan moral siswa yang bisa dilakukan sekolah?
- Bagaimana peran Anda dalam membantu sekolah, khususnya guru PAI, dalam membina akhlak siswa?
- Apakah kegiatan berupa pengajian, ceramah, atau kegiatan keagamaan lain telah efektif dalam membentuk moral siswa?

6. Wawancara dengan Guru BK dan Wali Kelas

- Bagaimana koordinasi Anda dengan guru PAI dalam menangani siswa yang mengalami krisis moral?
- Apa tantangan yang paling sering Anda temui saat membina siswa yang bermasalah secara moral?

- Bagaimana peran Anda dalam memberikan bimbingan kepada siswa terkait perilaku disiplin dan nilai-nilai moral?

B. INSTRUMEN OBSERVASI

1. Peraturan dan Disiplin

- Apakah peraturan sekolah terlihat jelas (misalnya, melalui papan pengumuman atau simbol visual)?
- Apakah siswa mematuhi peraturan sekolah (contoh: seragam, waktu masuk, aktivitas belajar)?
- Apakah ada sanksi atau konsekuensi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan?

2. Peran Guru PAI

- Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral (contoh: cerita Rasulullah, diskusi moral).
- Apakah guru memberikan contoh perilaku yang baik selama pembelajaran (misalnya, bersikap sopan, sabar, dan ramah terhadap siswa)?
- Cara guru memberikan konsekuensi edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran moral atau disiplin di kelas.

3. Kolaborasi

- Apakah guru PAI berkolaborasi dengan guru BK atau wali kelas dalam menangani siswa bermasalah?
- Adanya kegiatan diskusi moral yang melibatkan siswa untuk memahami akhlak terpuji.

- Apakah guru sering berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait masalah moral?
- Apakah ada kegiatan yang melibatkan tokoh agama dalam pembinaan moral siswa (misalnya, ceramah, diskusi agama)?

C. INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Sekolah

- Tata tertib sekolah
- Kegiatan belajar PAI di kelas.
- Kegiatan keagamaan di sekolah (salat, pengajian, ceramah).
- Siswa melaksanakan konsekuensi edukatif.
- Kolaborasi guru dengan orang tua atau tokoh agama.

2. Arsip Tertulis

- Buku catatan guru dan jurnal perilaku siswa.
- Laporan rapat sekolah dengan orang tua/tokoh agama.
- Bukti komunikasi guru dengan orang tua (surat, pesan).

3. Kegiatan Kolaborasi

- Orang tua (rapat, home visit).
- Tokoh agama (ceramah, pengajian).

Lampiran 4

SURAT LULUS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Miftahudin
NIM : 204101010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16,4)

1. BAB I : 23%
2. BAB II : 18%
3. BAB III : 25%
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 10%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd)
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6763/In.20/3.a/PP.009/05/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK ASY-SYAFA`AH
Dusun Krajan, Rt. 03 Rw. 06, Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010036
Nama : MUHAMMAD MIFTAHUDIN
Semester : Delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai: Strategi Guru PAI dalam
Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa`ah Plampangrejo,
Cluring, Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024. Selama 30 (tiga puluh) hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak Fatah Abdul Majid, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Mei 2024an.

Dipukul
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYAFA'AH
SMK ASY-SYAFA'AH CLURING**

NSS : 402052506058 NIS : 400690 NPSN : 69889121
website: www.smkasyafaah.sch.id e-mail: smk.asyafaah@yahoo.com
PLAMPANGREJO – CLURING – BANYUWANGI

Jl. Bok Penceng No.10 Plampangrejo 68482 ☎ 085236443055 Kec. Cluring Banyuwangi

SURAT . KETERANGAN

Nomor : 07.3.004.1/SMKASY/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMK ASY-SYAFA'AH CLURING,
BANYUWANGI dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Miftahudin
NIM : 20410101006
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar – benar telah melakukan penelitian tentang ” Strategi Guru PAI Dalam
Menanggulangi Krisis Moral Siswa” (Study Khusus di SMK ASY-SYAFA'AH CLURING,
BANYUWANGI) Tahun Pelajaran 2023/2024.

Waktu : 11 mei – 23 november 2024
Kelas : X dan XI
Tempat : SMK ASY-SYAFA'AH CLURING BANYUWANGI

Demikian surat ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 November 2024
Kepala sekolah



Fatih Abdul Majid, S.Pd
NIP. -

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Miftahudin
 Nim : 204101010036
 Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa (Studi Kasus di SMK Asy-Syafa'ah Plampangrejo Cluring Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1.	Sabtu, 11 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian.	Fatah Abdul Majid, S.Pd.	
2.	Senin, 13 Mei 2024	Observasi dan wawancara dengan guru PAI SMK Asy-Syafa'ah.	Ali Muhid, M.Pd.	
3.	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara dengan kepala SMK Asy-Syafa'ah.	Fatah Abdul Majid, S.Pd.	
4.	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.	Muhammad Ali Khoiril Wafa, S.Pd.	
5.	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara dengan siswa SMK Asy-Syafa'ah.	Siswa kelas X	
6.	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara dengan siswa SMK Asy-Syafa'ah.	Siswa Kelas XI	
7.	Minggu, 19 Mei 2024	Wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar SMK Asy-Syafa'ah.	Imam Sarkowi	
8.	Senin, 20 Mei 2024	Wawancara dengan orang tua siswa.	Siti Romelah	
9.	Selasa, 8 Oktober 2024	Melengkapi data-data penelitian.	Ali Muhid, M.Pd.	
10.	Sabtu, 24 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	Staf Tata Usaha	

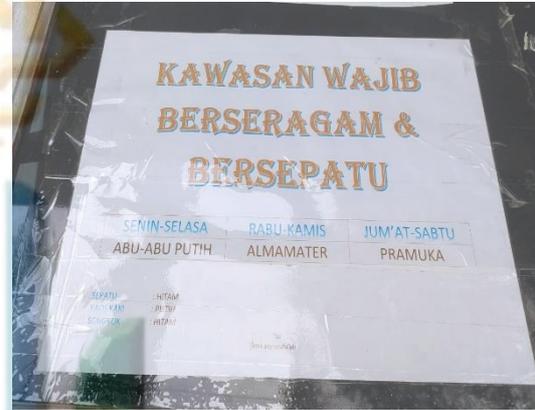
Banyuwangi, 23 November 2024
 Kepala sekolah

 Fatah Abdul Majid, S.Pd.
 N.P. -



Lampiran 8

DOKUMENTASI SEKOLAH



Gambar SMK Asy-Syafa'ah

Peraturan tertulis disetiap dinding sekolah


YAYASAN PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'AH
SMK ASY-SYAFI'AH CLURING
 NSS : 402052506058 | NIS : 400690 | NPSN : 69889121
 website: www.smkasyasyafaah.sch.id e-mail: smk.asyasyafaah@yahoo.com
 PLAMPANGREJO – CLURING – BANYUWANGI
 Jl. Bok Penceng No.10 Plampangrejo 68482 ☎ 085236443055 Kec. Cluring Banyuwangi

DATA SISWA YANG TERLAMBAT DAN MELANGGAR ATURAN BERPAKAIAN SMK ASY-SYAFI'AH

Tanggal: 16 Desember 2024

NO	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	TINDAK LANJUT
1	Muhammad Hamid Fauzi	X - TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
2	Moh. Diky Darmawan	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
3	Racel Pratama Putra	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
4	Julia Nindya Prayitwi	X- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
5	Yusian Febi Mustika	XI- TKJ 1	Terlambat	Membaca Yasin
6	Erwin Sismareta	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
7	Najwa Bella balqis	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
8	M. Izham Firmansyah	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin
9	Rafa Aprilio Ayis	XI- TKJ 2	Terlambat	Membaca Yasin

Banyuwangi, 16 Desember 2024
Guru BK SMK Asy-Syafa'ah

Imaj Nawawi, S.Pd., S.H.

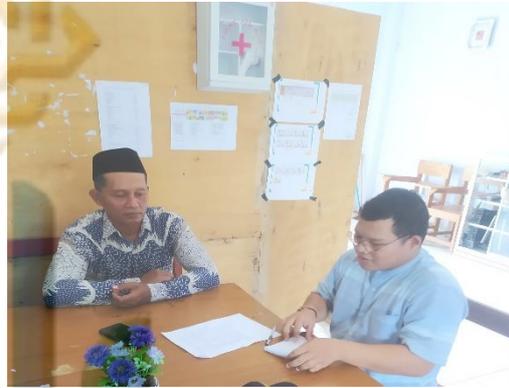
Daftar Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah

Lampiran 9

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan kepala SMK
Asy-Syafa'ah



Wawancara dengan guru PAI SMK
Asy-Syafa'ah



Wawancara dengan guru lain



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan kyai sekitar
sekolah



Wawancara dengan orang tua siswa

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Muhammad Miftahudin
Nim : 204101010036
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Mei 2001
Alamat : Dusun Krajan, RT. 01 RW. 03, Plampangrejo,
Cluring, Banyuwangi.
No. Telephone : 085607713278
Email : dy.asy26@gmail.com
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama
Islam.

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita
2. SDN 04 Plampangrejo
3. MTS Al-Amiriyyah
4. MA Al-Amiriyyah
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember